

**EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI PROGRAM KEJAR PAKET C  
ULUL ALBAB DESA DUKUH KECAMATAN TANGEN KABUPATEN  
SRAGEN TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**EKO DIKDAYADI**

**NIM: 133111263**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2017**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Eko Dikdayadi

NIM : 133111263

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Eko Dikdayadi

NIM : 133111263

Judul : Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab

Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen

Tahun 2016/2017

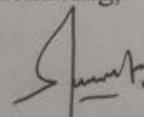
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Juli 2017

Pembimbing,



**Subar Junanto, S. Pd., M. Pd.**

NIP. 19820611 200801 1 011



## **PERSEMBAHAN**

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
2. Adik tercinta (Duwi Ariyani) sebagai tanda bangga dan kasih sayang penulis.
3. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan do'a.
4. Terkasih dan tersayang yang ditakdirkan untuk menjadi pendamping hidup kelak (Insya Allah), keberadaannya telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar kepada penulis.
5. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي  
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia (Allah) ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian  
Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku  
nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S. Al-Baqarah: 31)

(Departemen Agama RI, 1975: 6)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eko Dikdayadi

NIM : 133111263

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,



**Eko Dikdayadi**  
NIM: 133111263

## KATA PENGANTAR

# السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah dalam menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Subar Junanto, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Chodri Mustaqim, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

6. Seluruh Bapak/Ibu Tutor di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, Amiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 20 Juli 2017

Penulis

Eko Dikdayadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II: LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Evaluasi Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	9
b. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran .....	12
c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi .....	13
d. Prinsip-prinsip Evaluasi .....	17
e. Tahapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	19
f. Manfaat Evaluasi Pembelajaran .....	22
g. Model-model Evaluasi .....	25
h. Hubungan Antara Evaluasi, Pengukuran dan Penilaian.....	30
2. Pendidikan Agama Islam .....	31

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	33
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	36
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berfikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	45
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....	47
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Setting Penelitian .....	48
C. Subjek dan Informan .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Data Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Evaluasi <i>Context</i> .....	54
2. Deskripsi Data Evaluasi <i>Input</i> .....	58
3. Deskripsi Data Evaluasi <i>Process</i> .....	64
4. Deskripsi Data Evaluasi <i>Product</i> .....	68
B. Interpretasi Data Hasil Penelitian .....	70
1. Evaluasi <i>Context</i> .....	70
2. Evaluasi <i>Input</i> .....	73
3. Evaluasi <i>Process</i> .....	76
4. Evaluasi <i>Product</i> .....	78
BAB V: PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86

## ABSTRAK

EKO DIKDAYADI, Juli 2017, *Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Pembimbing : Subar Junanto, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran PAI

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kurangnya kualitas tenaga pengajar di Program Kejar Paket C. (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket C. (3) Alokasi waktu yang kurang (4) Kurangnya dukungan orang tua, dan (5) Rendahnya tingkat kehadiran warga belajar. Penelitian ini bertujuan: untuk mengevaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan *mixed method* yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Kejar Paket C Ulul Albab pada bulan Januari sampai Juli 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan warga belajar serta informannya adalah penyelenggara program. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, sedangkan hasil kuesioner yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus analisis persentase (persentil).

Kesimpulan dari penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab menunjukkan bahwa evaluasi *context* yang berupa tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI memperoleh skor 80% sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi *input* dalam penelitian ini berupa karakteristik warga belajar berdasarkan jenis kelamin yang sebagian besar laki-laki sebesar 55% dan perempuan 45%. Untuk karakteristik berdasarkan usia warga belajar, 60% berusia 18-23 tahun, 30% berusia 24-29 tahun dan 10% berusia 30-35 tahun. Karakteristik tutor banyak yang masih belum memenuhi kualifikasi lulusan S1 dengan skor 50% dan sisanya 50% belum S1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI sudah termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor 70%. Evaluasi *process* dalam penelitian ini berupa aktivitas tutor dalam pembelajaran PAI termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor penilaian oleh penyelenggara 61,17 dan oleh evaluator 63,52. Kemudian aktivitas warga belajar termasuk dalam kategori kurang baik karena rendahnya tingkat keaktifan dalam KBM. Evaluasi *product* dalam penelitian ini berupa nilai raport yang diperoleh warga belajar dalam mata pelajaran PAI sudah dalam kategori baik yaitu 75% telah memenuhi KKM.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hlm</b>
Gambar 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	52

## DAFTAR TABEL

		<b>Hlm</b>
Tabel 1	Progres Penelitian	48
Tabel 2	Angket Penilaian Kesesuaian Tujuan Pembelajaran PAI oleh Penyelenggara	57
Tabel 3	Karakteristik Warga Belajar	59
Tabel 4	Persentase Usia Warga Belajar	60
Tabel 5	Kualifikasi/Lulusan Tutor	60
Tabel 6	Sarana dan Prasarana yang Menunjang Pembelajaran PAI	62
Tabel 7	Persentase Ideal Sarana dan Prasarana	63
Tabel 8	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI oleh Penyelenggara	64
Tabel 9	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI oleh Evaluator Program	65
Tabel 10	Konversi Nilai Kegiatan Pembelajaran PAI	67
Tabel 11	Nilai Raport Mata Pelajaran PAI	68
Tabel 12	Konversi Kelulusan Mata Pelajaran PAI	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hlm</b>	
Lampiran 1	Field Note Observasi Awal	86
Lampiran 2	Field Note Wawancara dengan Tutor Mata Pelajaran PAI	90
Lampiran 3	Field Note Wawancara dengan Warga Belajar	93
Lampiran 4	Visi Misi dan Tujuan Program Kejar Paket C Ulul Albab	96
Lampiran 5	Tujuan Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab	98
Lampiran 6	Angket Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab	99
Lampiran 7	Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006	100
Lampiran 8	Daftar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Tahun Pelajaran 2016/2017 Paket C Ulul Albab	105
Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai Raport Tahun Ajaran 2016/2017 Paket C Ulul Albab	106
Lampiran 10	Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI Oleh Penyelenggara	107
Lampiran 11	Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI Oleh Evaluator	109
Lampiran 12	Foto Dokumentasi	111
Lampiran 13	Form Usulan Judul Skripsi	113
Lampiran 14	Surat Tugas	115
Lampiran 15	Lembar Pengesahan	116
Lampiran 16	Hasil Yudisium Seminar Proposal Skripsi	117
Lampiran 17	Permohonan Izin Penelitian	118
Lampiran 18	Surat Keterangan Selesai Penelitian	119
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Mendaftar Munaqosyah	120
Lampiran 20	Angket Penilaian Kesesuaian Tujuan Pembelajaran PAI oleh Penyelenggara	121
Lampiran 21	Kualifikasi/Lulusan Tutor di Program Kejar Paket C Ulul Albab	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap makhluk yang hidup di dunia ini pasti memerlukan dan pernah merasakan pengalaman belajar, tidak terkecuali manusia. Manusia yang oleh Allah diciptakan paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain tentunya sangat memerlukan pendidikan untuk menunjang kelangsungan hidup mereka. Dikatakan oleh Asep dan Suryadi (2009: 3) bahwa pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup sehingga pendidikan mampu mempengaruhi pertumbuhan atau kehidupan individu.

Di dalam proses memperoleh pengalaman belajar bagi masyarakatnya, setiap negara perlu memiliki dasar maupun tujuan untuk dapat melaksanakan proses pendidikan. Di negara Indonesia sendiri telah memiliki tujuan untuk mencerdaskan masyarakatnya, seperti yang telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Bambang, 2011: 1). Sejalan dengan pembukaan UUD 1945

yaitu batang tubuh UUD 1945 diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat 1, Pasal 31, dan Pasal 32 juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Usaha mewujudkan pendidikan dengan mengelola sistem pendidikan nasional ini telah dirintis sejak lahirnya Undang-Undang No 4 Tahun 1950, yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1954, dengan rumusan tujuan membentuk manusia Indonesia yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Asep dan Suryadi, 2009: 3). Jadi, upaya mencerdaskan bangsa seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 telah terjadi sejak keluarnya UU No 4 Tahun 1950 tentang pendidikan dan pengajaran dan dilanjutkan sampai sekarang ini.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah Indonesia membentuk suatu program pendidikan yang disebut dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jika ingin ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan di era globalisasi ini, maka sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak suatu bangsa. Untuk peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, pemerintah melaksanakan berbagai upaya

antara lain melalui pembangunan pendidikan. Agar sumber daya manusia lebih berpartisipasi dalam pembangunan, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan ketrampilan minimal setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan Indonesia. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman, 2013: 3). Berarti, semua lapisan masyarakat harus memperoleh kesempatan untuk mengikuti pendidikan, terutama bagi mereka yang kurang mampu.

Menurut Djudju Sudjana (2006: 4), Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur. Tiga jalur yang dimaksudkan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui jalur pendidikan nonformal, pemerintah dalam hal ini menyelenggarakan berbagai program kesetaraan yang salah satu diantaranya adalah Program Kejar Paket C yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA (Djudju, 2006: 6). Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga belajar yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Pendidikan nonformal juga ditujukan kepada warga masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Realita yang ada, pelaksanaan pendidikan non formal terutama Program Kejar Paket C terdapat berbagai masalah yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan survey awal di lapangan yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 6 mei 2017, pukul 16.00 WIB adalah kurangnya kualitas tenaga pengajar di Program Kejar Paket C sehingga berpengaruh terhadap pengajaran di kelas. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan tutor, ada beberapa tutor yang belum sarjana, kurangnya pelatihan yang pernah diikuti tutor, serta kurang bervariasinya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Apabila hal ini berkelanjutan maka akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi warga belajar yang nantinya berimbas pada prestasi akademiknya.

Selain itu, bahwa sarana dan prasarana di Program Kejar Paket C merupakan hasil mandiri, sehingga sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan Kejar Paket C kurang memadai, seperti buku-

buku pendukung, media pembelajaran, suasana kelas dan peralatan pembelajaran menyebabkan pembelajaran di kelas tidak bisa maksimal. Alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran juga sangat sedikit karena satu minggu hanya tiga kali pertemuan (untuk PAI hanya 1 kali pertemuan), sehingga secara kuantitas waktu untuk menyerap pembelajaran juga sangat kurang. Selain itu kurangnya dukungan orang tua, sebagian besar orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam mengikuti program Kejar Paket C. Masalah lain adalah tingkat kehadiran peserta yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik yang telah bekerja dan berumah tangga.

Dalam penelitian ini, penulis sengaja memilih model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan untuk mengevaluasi Program Kejar Paket C. Menurut Suharsimi dan Cepi (2004: 29) menjelaskan bahwa CIPP adalah model evaluasi yang mengevaluasi suatu program berdasarkan masing-masing komponennya, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasilnya. Untuk *context* penelitian ini berupa tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C, *input* yang berupa karakteristik warga belajar, karakteristik Tutor dan sarana prasarana yang mendukung dalam program pembelajaran PAI, *process* yang berupa kegiatan pembelajaran PAI, dan *product* yang berupa hasil (nilai raport) dari kegiatan pembelajaran PAI.

Alasan penulis memilih model ini karena model CIPP dianggap lebih *all out* dalam mengevaluasi suatu program dibandingkan model-

model evaluasi yang lain. Sehingga, diharapkan penulis bisa melaksanakan proses evaluasi secara keseluruhan mulai dari keadaan awal/pemenuhan tujuan Program Kejar Paket C sampai dengan produk/lulusan yang dihasilkannya.

Dari uraian fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas tenaga pengajar di Program Kejar Paket C sehingga berpengaruh terhadap pengajaran di kelas.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket C.
3. Alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran juga sangat sedikit karena satu minggu hanya tiga kali pertemuan, sehingga secara kuantitas waktu untuk menyerap pembelajaran juga sangat kurang.
4. Kurangnya dukungan orang tua, karena sebagian besar orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam mengikuti Program Kejar Paket C.
5. Tingkat kehadiran peserta yang rendah, karena sebagian peserta sudah ada yang bekerja bahkan berumah tangga.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017 yang menggunakan model evaluasi CIPP, sehingga penulis lebih fokus pada *context* yang berupa tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C, *input* yang berupa sarana prasarana dalam program pembelajaran PAI, *process* yang berupa kegiatan pembelajaran PAI, dan *product* yang berupa hasil (nilai) dari kegiatan pembelajaran PAI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi secara praktis maupun teoritis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:

- a. Menjadi bahan rujukan/pedoman dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C.
- c. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dikembangkannya model evaluasi Program Kejar Paket C yang dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten untuk mengevaluasi Program Kejar Paket C.
- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas berbagai komponen dalam Program Kejar Paket C.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik (tutor) maupun oleh peserta didik (warga belajar). Hal ini dapat dirasakan oleh semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

##### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Sebelum mengetahui apa pengertian evaluasi secara menyeluruh, perlu penulis jelaskan pengertian evaluasi secara bahasa. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *evaluation* (Elis dan Rusdiana, 2015: 19). Kemudian kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia yang mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” (Suharsimi dan Cipi, 2004: 1).

Kemudian pengertian evaluasi menurut beberapa ahli seperti Stufflebeam dan Shinkfield yang dikutip dalam Eko (2009: 3) yang menyatakan bahwa:

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain pengertian di atas, ada pengertian yang lain. Suharsimi dan Cipi (2004: 1) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pengertian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyimpulkan bagaimana tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup melakukan kegiatan belajar (Poerwadarminta, 2003: 17). Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Abdul Majid, 2006: 111). Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh warga belajar dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh Tutor dalam kegiatan.

Dari beberapa pengertian di atas apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh warga belajar.

Setelah mengetahui pengertian dari evaluasi pembelajaran, ada beberapa hal tentang evaluasi yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

- 1) Evaluasi bukanlah suatu hasil (produk), melainkan suatu proses.
- 2) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan.
- 3) Pemberian pertimbangan haruslah berdasarkan kriteria tertentu, baik yang berasal dari internal kegiatan evaluasi itu sendiri maupun eksternal (Zainal, 2012: 5).

b. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Dengan adanya evaluasi, seseorang akan semakin berhati-hati dalam menjalani hidupnya, tidak mudah menilai jelek kepada orang lain dan tentunya akan meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu bentuk evaluasi telah dijelaskan dan dicontohkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 (Departemen Agama RI, 1975: 6):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia (Allah) ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Dalam ayat tersebut Allah telah memberikan ilmu/pembelajaran kepada Nabi Adam tentang seluruh nama-nama benda. Kemudian Allah memberikan test dalam bentuk pertanyaan langsung kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda yang telah diajarkan sebelumnya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Begitu juga dengan Tutor, supaya melaksanakan evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran warga belajar.

Demikian juga dijelaskan di dalam Al-Hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab yang berbunyi (Abi Isa, 1994: 550):

وَيُرَوَّى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ  
 أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيُّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخِفُّ  
 الْحِسَابُ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا. رواه  
 الترمذی

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, ia berkata: “Nilailah (introspeksi) dirimu sebelum kamu dinilai dan hasilnya dirimu dengan kehormatan yang mulia, karena keringanan hisab di hari kiamat itu tergantung pada orang yang menilai dirinya di dunia” (HR. Tirmidzi).

Dalam Hadits di atas lebih menekankan kepada manusia untuk mengevaluasi dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan ayat dan hadits di atas, apabila dikaitkan pada dunia pendidikan, bahwa evaluasi perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil pencapaian warga belajar. Selain itu, evaluasi juga merupakan introspeksi atau *muhasabah* pada diri sendiri sebelum melakukan evaluasi atau menilai terhadap orang lain, salah satunya yaitu untuk melihat kemampuan atau kondisi dari Tutor itu sendiri (apakah mampu atau tidak).

#### c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Jika ingin melakukan kegiatan evaluasi, maka Tutor harus mengetahui dan memahami tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Zainal, 2012: 14).

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjutnya bisa berupa penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar peserta didik, atau penentuan kelulusan (Daryanto, 2010: 11).

Lebih luas lagi bahwa ada enam tujuan evaluasi dalam belajar mengajar antara lain:

- 1) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- 3) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang warga belajar telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar warga belajar.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum (Sukardi, 2012: 9).

Sejalan dengan beberapa tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Secara psikologis, warga belajar selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah warga belajar sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu tutor dalam menempatkan warga belajar pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu tutor dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- 4) Untuk mengetahui kedudukan warga belajar dalam kelompok, apakah dia termasuk pandai, sedang atau kurang pandai.
- 5) Untuk mengetahui taraf kesiapan warga belajar dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Membantu tutor dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan warga belajar kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah (penyelenggara), tutor dan warga belajar itu sendiri (Zainal, 2012: 16).

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan warga belajar setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan (Ngalim, 2004: 5).

Sedangkan Sukardi (2012: 4) mengatakan, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah warga belajar telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang tutor.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian warga belajar dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang tutor yang bersumber dari warga belajar.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar warga belajar.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua warga belajar.

Dengan adanya tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran yang jelas diharapkan kegiatan pembelajaran dalam Program Kejar Paket C mampu berjalan dengan semestinya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi. Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara tutor dan warga belajar.
- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses *continue*.
- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku (Sukardi, 2012: 4).

Selain itu, untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara berkelanjutan.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, tutor harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah warga belajar, maka seluruh aspek kepribadian warga belajar itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan aspek-aspek yang lain.

3) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, tutor harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua warga belajar harus diberlakukan sama tanpa pandang bulu. Tutor juga harus bertindak objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan warga belajar.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi tutor hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua warga belajar,

sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan warga belajar itu sendiri. Ini bertujuan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

#### 5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh tutor itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal (Zainal, 2012: 30).

Selain keenam prinsip diatas, ahli evaluasi yang lain menjelaskan setidaknya ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan oleh tutor dalam melakukan evaluasi, antara lain:

- 1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*).
- 2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*).
- 3) Prinsip objektivitas (*objectivity*).
- 4) Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).
- 5) Prinsip penggunaan kriteria.
- 6) Prinsip kegunaan (Sudaryono, 2012: 54).

#### e. Tahapan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran harus diketahui oleh para evaluator sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tahapan dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran ada enam, yaitu:

1) Menentukan tujuan.

Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh tutor efektif?
- b) Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh tutor efektif?
- c) Apakah cara mengajar tutor menarik dan sesuai dengan pokok materi yang dibahas?
- d) Bagaimana persepsi warga belajar terhadap materi berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?
- e) Apakah warga belajar antusias untuk mempelajari materi yang dibahas?
- f) Bagaimana warga belajar menyikapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor?
- g) Bagaimanakah cara belajar warga belajar mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor?

2) Menentukan desain evaluasi.

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi: Nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrumen,

responden dan waktu. Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah tutor mata pelajaran yang bersangkutan.

3) Penyusunan instrumen penilaian.

Instrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif atau informasi *judgemental* dapat berwujud:

- a) Lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, dapat digunakan oleh tutor sendiri atau oleh warga belajar untuk saling mengamati.
- b) Kusioner yang harus dijawab oleh warga belajar berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh tutor, minat, persepsi warga belajar tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana.

4) Pengumpulan data.

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara objektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

5) Analisis dan interpretasi.

Hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana, sedangkan interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.

6) Tindak lanjut.

Merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Biasanya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran (Eko, 2009: 18).

f. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, terutama warga belajar, Tutor, Penyelenggara, dan orang tua. Kegunaan yang diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- 1) Adanya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam

rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya dan program pendidikan pada umumnya.

- 2) Adanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan.
- 3) Adanya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Elis dan Rusdiana, 2015: 35).

Evaluasi di sekolah meliputi banyak segi, antara lain calon warga belajar, lulusan dan proses pendidikan secara menyeluruh.

Ada beberapa manfaat evaluasi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Bagi warga belajar

Dengan diadakannya penilaian maka warga belajar dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikah oleh tutor. Ada kemungkinan hasilnya memuaskan atau malah tidak memuaskan.

- 2) Bagi Tutor

- a) Dengan hasil penilaian yang diperoleh tutor akan dapat mengetahui warga belajar mana yang sudah berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan maupun mengetahui warga belajar yang belum berhasil, sehingga tutor

dapat lebih memfokuskan perhatiannya kepada warga belajar yang belum berhasil.

- b) Tutor akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi warga belajar sehingga untuk pengajaran selanjutnya tidak perlu diadakan perubahan.
- c) Tutor akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum sehingga tutor bisa mawas diri dengan metode yang digunakannya. Apabila para warga belajar memperoleh angka jelek, kemungkinan besar metode yang digunakan oleh tutor dalam pembelajaran kurang tepat.

### 3) Bagi sekolah

- a) Apabila para tutor mengadakan penilaian dan diketahui hasil belajar warga belajarnya maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- b) Informasi dari tutor tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi pertimbangan bagi perencanaan sekolah di masa yang akan datang.

c) Informasi yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam memenuhi standar mutunya (Daryanto, 2010: 9).

4) Bagi masyarakat

Hasil evaluasi dapat menjadi media pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaannya untuk mendidik anak-anaknya.

5) Bagi pemerintah

Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pemerintah untuk menyusun patok mutu (*benchmarking*) pendidikan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menjaga agar kualitas output sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara terus menerus (Purwanto, 2013: 13).

g. Model-Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, tetapi maksudnya sama yaitu bertujuan menyediakan bahan-bahan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program tersebut. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program yang bisa dibedakan menjadi delapan model, antara lain:

1) *Goal Oriented Evaluation Program.*

Model ini dikembangkan oleh Tyler dan merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

## 2) *Goal Free Evaluation Model.*

Michael Scriven merupakan pengembang model evaluasi ini dan berlawanan dengan model sebelumnya yang dikembangkan oleh Tyler. Jika di dalam model sebelumnya evaluator terus-menerus memantau tujuan program, maka model ini evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal yang positif (hal yang diharapkan) maupun hal-hal negative (yang tidak diharapkan).

## 3) *Formatif Summatif Evaluation Model.*

Selain mengembangkan model *Goal Free*, Michael Scriven juga mengembangkan model lain yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi

formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif).

4) *Countenance Evaluation Model.*

Dikembangkan oleh Stake yang pada pelaksanaannya menekankan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan. Stake juga menambahkan, ketika evaluator tengah melakukan pertimbangan program pendidikan, maka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu:

- a) Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain dengan objek sasaran yang sama,
- b) Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

5) *Responsive Evaluation Model.*

Dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1975 yang memusatkan pada klien. Menurut Stake, evaluasi disebut respon apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- a) Lebih berorientasi pada aktivitas program daripada tujuan program,
- b) Merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens,

c) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dan dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

6) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri-cirinya adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

7) *Discrepancy Model*

Kata *discrepancy* merupakan bahasa Inggris yang terjemahannya adalah “kesenjangan”. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam melaksanakan program. Berarti evaluator mengukur seberapa besar kesenjangan yang ada di setiap komponen.

8) *CIPP Evaluation Model*

Model ini paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari beberapa kata, yaitu:

a) *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks)

Adalah upaya untuk menggambarkan dan memperinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan proyek. Dalam penelitian ini yang menjadi *context* adalah data tentang tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C.

b) *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan)

Adalah kemampuan awal warga belajar dan sekolah/penyelenggara dalam menunjang program, yang dalam penelitian ini adalah karakteristik warga belajar, karakteristik Tutor serta sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C.

c) *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses)

Diarahkan kepada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau belum. Dalam penelitian ini mengambil data dari kegiatan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C.

d) *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil)

Diarahkan kepada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dan merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi

program, yang dalam penelitian ini yaitu nilai (hasil) mapel PAI dari warga belajar.

Keempat kata tersebut merupakan sasaran dari model evaluasi ini yang tidak lain merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, jika tim evaluator sudah menentukan model ini sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya (Suharsimi Arikunto dan Cepi, 2004: 24).

#### h. Hubungan Antara Evaluasi, Pengukuran dan Penilaian

Ada tiga istilah yang sering digunakan di dalam evaluasi program, ketiga istilah tersebut yaitu evaluasi, pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assessment*). Ketiga istilah tersebut terlebih dahulu perlu disepakati pemakaiannya. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan dan mengetahui hubungan diantara ketiga istilah tersebut.

Setelah membahas tentang evaluasi, tentunya kita harus mengetahui apa itu pengukuran dan penilaian. Menurut Suharsimi dan Cepi (2004: 1) bahwa pengertian pengukuran mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Di dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa pengukuran merupakan proses yang mendeskripsikan sesuatu program/kegiatan dengan menggunakan

skala kuantitatif (angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari program/kegiatan tersebut dinyatakan dengan angka-angka (Alwasilah dalam Elis dan Rusdiana, 2015: 22).

Sedangkan penilaian adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu (Eko, 2009: 3). Lebih jelas lagi bahwa hubungan ketiga istilah ini adalah sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi perlu didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku (Eko, 2009: 4).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa di dalam kegiatan evaluasi pasti ada kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah bentuk final dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Jadi, ketiga istilah ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan evaluasi.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari sudut *etimologi*, pengertian pendidikan agama Islam diwakili oleh istilah taklim dan tarbiyah yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiyah lebih luas karena mengandung arti

memelihara, membesarkan dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (Jusuf, 1995: 94).

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Jika istilah pendidikan digabungkan dengan istilah agama Islam maka pengertiannya akan berubah, sebab istilah pendidikan tidak lagi meluas karena ada pembatasan kata-kata agama Islam. Istilah agama Islam tertuju pada keyakinan, ajaran sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pengertian pendidikan agama Islam berarti pendidikan atau mata pelajaran yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam (Muliawan, 2015: 13).

Menurut Achmad D. Marimba dalam Ismail (2011: 35) secara *terminologis* makna pendidikan agama Islam adalah:

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap warga belajar agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Zakiyah Darajat, 2006: 86).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan warga belajar untuk mengenal, memahami,

menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21).

Sedangkan dalam pengertian lain, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan warga belajar untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhammad Alim, 2011: 6).

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Aminudin dkk, 2006: 1).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh tutor untuk menyiapkan warga belajar yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan mampu menerapkan atau mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ijtihad para ulama' di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu hidup rukun dan damai dengan lingkungannya.

## b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat sekaligus sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri, maka diperlukan acuan pokok yang mendasarinya tidak terkecuali pendidikan Islam.

Dalam menetapkan sumber pendidikan agama Islam para ahli sepakat yang menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, Al-Hadits dan ijtihad yang dilakukan para ilmuan dalam menjawab fenomena yang muncul dan tidak tertera jawabannya secara terperinci dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Abdul Azis, 2006: 35).

Ada tiga landasan pendidikan agama Islam yang diuraikan secara lebih terperinci sebagai berikut:

### 1) Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran merupakan sumber pokok dan utama bagi manusia dalam ber-Islam. Di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk tentang kebenaran. Al-Quran adalah kebenaran absolut dan mutlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Depag, 1975: 2)

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud petunjuk yang berhubungan dengan segala aktivitas hidup manusia. Petunjuk bagaimana manusia beraga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan sebagainya.

## 2) Al-Sunnah

Ulama *ushul fiqh* memberikan pengertian sunnah sebagai segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirnya yang ada sangkut pautnya dengan hukum.

## 3) Ijtihad

Hasil pemikiran para pelaku ijtihad (*mujtahid*) dapat dijadikan landasan pendidikan agama Islam, terlebih apabila ijtihad itu merupakan kesepakatan umum (*ijma'*). Hasil pemikiran mujtahid dalam pendidikan agama Islam di masa mendatang, karena hal itu memungkinkan pendidikan akan mengalami perkembangan yang tinggi (Baharuddin dan Moh. Makin, 2011: 151).

Dasar pendidikan agama Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berprinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan *kemudharatan* bagi manusia. Dengan dasar ini maka pendidikan agama Islam dapat diletakkan di dalam kerangka logis, selain menjadi sarana pewarisan kekayaan

sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia (Abd Aziz, 2006: 36).

Dari penjelasan di atas, maka warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan agama Islam. Warisan pemikiran Islam terdiri dari hasil pemikiran para ulama, filosof, dan cendekiawan muslim khususnya dalam pendidikan. Dasar-dasar inilah yang nantinya akan menjadi rujukan umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan yang terus berubah dan berkembang.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menyinggung tujuan pendidikan agama Islam tidak akan pernah lepas dari pembicaraan tentang tujuan hidup manusia. Dalam arti bahwa, membicarakannya berarti akan selalu mempertimbangkan perkembangan yang dialami manusia (Abd Azis, 2006: 37). Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah arah yang diharapkan setelah subjek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya (Ismail, 2011: 37).

Tujuan pendidikan agama Islam sebenarnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia muttaqin yang tidak terbatas, baik secara linear maupun berurutan secara logis. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam dapat dipecah menjadi berikut ini:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan *ibadah mahdhah*.
- 2) Membentuk manusia muslim yang selain bisa melaksanakan *ibadah mahdhah* juga dapat melaksanakan *ibadah muamalah* dalam kedudukannya sebagai perorangan atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggung jawab kepada Penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki struktur masyarakatnya.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya) (Jusuf, 1995: 96).

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan yaitu tujuan akhir (tujuan umum) yang disebut sebagai tujuan primer dan tujuan antara (tujuan khusus) yang disebut sebagai tujuan sekunder. Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Sedangkan tujuan antara pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan akhir yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir Islam. Tujuan antara inilah yang kemudian

dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan (Toto Suharto, 2014: 168).

Tujuan pendidikan agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi warga belajar yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat nanti (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005: 136).

Pendidikan agama Islam dengan bertitik tolak dari prinsip iman-Islam-ihsan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju suatu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhoi Allah SWT, setidak-tidaknya memiliki fungsi-fungsi berikut ini:

- 1) Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia *muttaqin* dalam bersikap, berpikir dan berperilaku.
- 2) Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
- 3) Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.
- 4) Menemukan, mengembangkan serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia profesional.
- 5) Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan serta memelihara ilmu dan teknologi.

- 6) Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik, olahraga, kesehatan, dan sebagainya.
- 7) Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif (Jusuf, 1995: 95).

Sejalan dengan fungsi di atas bahwa pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga belajar kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- 2) Penyaluran

Untuk menyalurkan warga belajar yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

- 3) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan warga belajar dalam

keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Untuk menangkal hal yang negatif dari lingkungannya.

5) Penyesuaian

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Nazarudin, 2007: 17)

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah luas karena ajaran Islam banyak memuat tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam, antara lain aspek hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (alam lingkungannya). Penjelasannya sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Adalah hubungan vertikal antara makhluk dan Sang Khaliq yang merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Inti dari hubungan manusia dengan Allah adalah seorang hamba harus bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya takwa dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Adalah hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiri, seperti sandang, papan, kesehatan dan rasa aman. Dengan begitu, manusia akan berusaha menjaga dirinya sendiri agar jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Hubungan manusia dengan sesamanya.

Adalah hubungan horizontal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasari karena pada hakikatnya manusia itu saling membutuhkan dan tidak bisa hidup tanpa orang lain (makhluk sosial). Berarti, hubungan manusia dengan sesamanya bisa juga dikategorikan ke dalam *ibadah muamalah*.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain.

Hubungan ini merujuk pada manusia sebagai khalifah Allahdi muka bumi yang tugasnya mengatur,

memanfaatkan, mengolah atau mengelola alam dan lingkungannya secara optimal. Dengan melakukan hal ini seseorang dapat dikatakan cinta kepada tanah air. Rasa cinta tanah air merupakan sebagian dari iman seseorang (*hub al-wathan min al-iman*). Oleh karena itu, seseorang yang cinta tanah air pasti tidak akan merusak tanah airnya, seperti merusak hutan, memburu satwa, melakukan penambangan secara membabi buta, dan sebagainya (Abdul Azis, 2006: 40).

Sedangkan apabila diambil dari kandungan surat Al-Alaq, bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam dijelaskan dalam empat macam, yaitu :

1) Pendidikan Tauhid

Tauhid adalah dasar tempat pijakan semua ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagai bagian dari ajaran Islam, dasar utamanya juga Tauhid. Pendidikan Tauhid yang dimaksud disini ialah menanamkan kesadaran dan keyakinan Tauhid atau keesaan Allah SWT ke dalam diri warga belajar.

2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan, sehingga Shalih 'Abdul 'Aziz mengatakan bahwa pendidikan tidak akan sempurna tanpa pendidikan akhlak, sebaiknya pendidikan baru akan sempurna kalau ia menjadikan pendidikan akhlak sebagai dasarnya.

### 3) Pendidikan Akal

Pendidikan akal adalah menuntun dan mengembangkan daya pikir rasional dan objektif. Dalam surat Al-Alaq Allah SWT menegaskan bahwa manusia dituntut untuk berfikir dan menggunakan akal pikirannya.

### 4) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani mutlak diperlukan agar umat dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih baik dan sempurna (Erwati Aziz, 2003: 97).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016-2017**, maka penulis memerlukan bantuan dari berbagai karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Adapun karya ilmiah yang berwujud hasil penelitian dipaparkan dengan sistematika yang rapi. Oleh karena itu, penulis menggunakan referensi dan bahan inspirasi sebagai berikut:

1. Skripsi *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati* karya Moh. Arifin (IAIN Walisongo Semarang, 2009). Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI yang difokuskan secara keseluruhan di tingkat SMP dan dalam ranah pendidikan formal dengan model evaluasi secara umum. Sementara topik dan kajian

penelitian yang penulis angkat lebih dikonsentrasikan pada evaluasi pembelajaran PAI di tingkat setara SMA dan dalam ranah pendidikan nonformal (Program Kejar Paket C) dengan model evaluasi CIPP.

2. Skripsi *Evaluasi Penilaian Portofolio Kurikulum 2013 (Analisis Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) Kelas VII SMP Tahun 2015/2016)* karya Elvi Yohannes (IAIN Surakarta, 2016). Dalam skripsi ini membahas tentang evaluasi penilaian autentik berbentuk portofolio yang difokuskan dalam kurikulum 2013 tingkat SMP dengan jenis penelitian literatur. Berbeda dengan kajian penulis yang lebih difokuskan pada evaluasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum di tingkat SMA dan merupakan ranah pendidikan nonformal dengan jenis penelitian *mixed method*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari permasalahan yang sebelumnya telah dibahas, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mentransfer ilmu dari tutor kepada warga belajar. Apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang *notabene* merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh sekaligus sebagai bekal warga belajar di kehidupan yang akan datang. Program Kejar Paket C sejatinya ditujukan bagi masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan setara dengan SMA. Lebih khusus lagi, sasarannya adalah masyarakat yang tidak lulus SMA, putus sekolah, serta masyarakat yang kurang mampu tetapi menginginkan

memiliki ijazah/pendidikan setara SMA. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran PAI yang diadakan di Program Kejar Paket C.

Evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan awal suatu sekolah/lembaga penyelenggara pendidikan. Kemudian evaluasi juga menjadi pertimbangan ketika memberikan nilai akhir yang akan berpengaruh terhadap kelulusan warga belajar. Apalagi evaluasi yang dilaksanakan di dalam program Kejar Paket C yang warga belajarnya secara umum memiliki karakteristik yang lebih unik dan beragam dibandingkan dengan anak SMA.

Salah satu model evaluasi yang efektif dan sering digunakan yaitu model evaluasi CIPP. Dengan menggunakan model CIPP tentunya evaluator akan menganalisis keseluruhan komponen yang ada di dalam suatu program yang akan di evaluasi, sehingga data yang diperoleh sangat beragam dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Penerapannya di dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C yaitu penulis akan mencari data-data tentang tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C (*context*). Untuk *inputnya* yaitu data-data tentang karakteristik warga belajar, karakteristik tutor serta sarana dan prasaran penyelenggara Program Kejar Paket C. Selanjutnya proses pembelajaran juga akan dievaluasi meliputi penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta antusiasme/umpan balik dari warga belajar itu sendiri (*process*). Dan yang terakhir adalah *product* dari Program Kejar Paket C

berupan nilai akhir warga belajar yang bisa di ambil dari nilai ulangan harian maupun nilai ujian semester warga belajar.

Semua komponen tersebut akan dianalisis sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dan selanjutnya evaluator akan menentukan kualitas dari pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C. Hasil tersebut memungkinkan dijadikan sebagai acuan bagi tutor, penyelenggara program, maupun pemerintah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Evaluasi *Context* Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab?

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada judul ini yaitu penelitian evaluasi dengan menggunakan *mixed method*, yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan analisis deduktif dan induktif (Khuriyah, 2016: 1). Penelitian ini menggunakan berbagai bentuk perhitungan angka di dalam pengolahan datanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Lexy, 2010: 6). Penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan tentang penelitian yang dibentuk dengan kata-kata dan gambaran-gambaran. Jadi, *mixed method* adalah penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif, sehingga nantinya data-data yang diperoleh akan saling melengkapi gambaran hasil studi terhadap fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Sedangkan pengertian dari metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prastowo, 2012: 186).

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat

Tempat penelitian ini penulis memilih di Program Kejar Paket C Ulul Albab, Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh informasi maupun data yang diperlukan.

### 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan selesai yaitu dari bulan Desember 2016 sampai dengan Juli 2017 yang secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Tabel 1. Progres Penelitian

Kegiatan	2016	2017						
	Desember	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan judul								
Observasi dan bimbingan proposal								
Seminar proposal								
Penelitian dan analisis data								
Hasil penelitian								

### **C. Subjek dan Informan**

#### 1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan warga belajar di Program Kejar Paket C Ulul Albab.

#### 2. Informan penelitian

Sedangkan yang menjadi informan yaitu penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Haris, 2013: 10). Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Biasanya seorang peneliti dibantu oleh instrument panduan observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif lebih baik dilaksanakan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menjaga orisinalitas dan akurasi data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga yang menjadi targetnya adalah Tutor dan warga belajar.

## 2. Wawancara

Adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Haris, 2013: 31). Wawancara bisa dilaksanakan terhadap para informan penelitian yaitu penyelenggara program, tutor dan warga belajar. Yang ditanyakan di dalam wawancara tersebut adalah tentang apa saja yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Wawancara antara informan satu dengan informan yang lain nantinya akan dibandingkan, apakah sesuai atau malah bertentangan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak dibutuhkan (Haris, 2013: 89). Dokumen-dokumen yang diperlukan di dalam penelitian ini, antara lain daftar nilai raport dari warga belajar, dan dokumen yang lainnya yang diperlukan di dalam penelitian.

## 4. Angket

Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007: 199). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

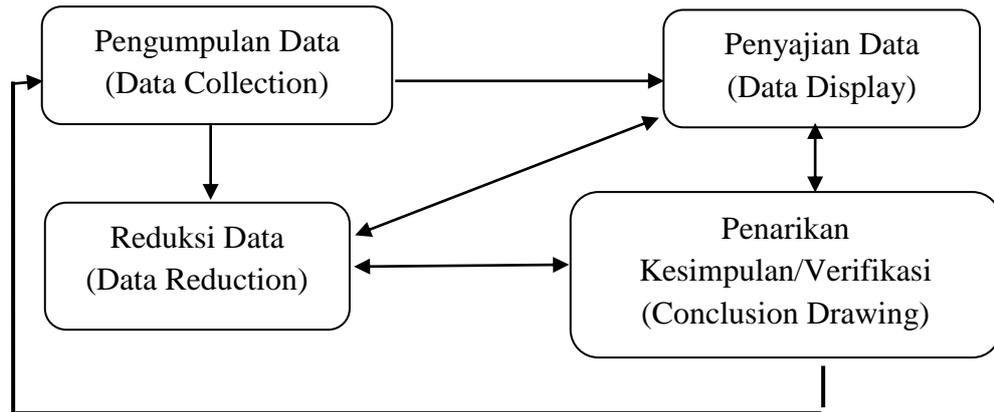
Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis pilih, maka teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy, 2010: 330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Lexy, 2010: 331).

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Model ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Prastowo, 2012: 243)

Berdasarkan gambar di atas, model ini dapat dilaksanakan dengan empat tahap, antara lain:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

b. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Untuk memudahkan dalam proses menganalisis maka diperlukan reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

### c. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### d. Penarikan Kesimpulan

Pemeriksaan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data, memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dengan penelitian benda-benda, mencatat keterangan dengan pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Untuk hasil kuesioner yang berbentuk kuantitatif akan dilakukan analisis statistik melalui penghitungan dengan menggunakan rumus analisis presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  $P$  : Presentase

$F$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Hasil yang diperoleh selanjutnya dimaknai dan ditarik kesimpulannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Evaluasi *Context*

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa Program Kejar Paket C Ulul Albab secara umum memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat mulia, antara lain:

###### a. Visi

Terciptanya masyarakat yang edukatif, inovatif, komunikatif dan bersinergi pada kemandirian ekonomi dan sosial kemasyarakatan demi terciptanya kemandirian bangsa.

###### b. Misi

- 1) Terbebasnya masyarakat dari buta aksara dan “buta wirausaha”
- 2) Terbentuknya karakter kreatif, inovatif dan komunikatif untuk mengatasi serta menghadapi persoalan dalam kehidupan warga belajar dalam kehidupannya
- 3) Bersama masyarakat yang lain terus menerus membantu agar terbebasnya warga masyarakat yang kurang beruntung agar memiliki bukti kemandirianya lewat sikap dan karakter yang edukatif, berkepribadian serta berpenghasilan.

c. Tujuan

- 1) Memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang memiliki kendala untuk menikmati pendidikan dasar dan menengah yang tidak tertampung atau berbagai sebab sehingga putus sekolah atau drop out.
- 2) Membuka peluang pendidikan keterampilan dan vokasional bagi masyarakat serta membimbing hingga memiliki kecakapan hidup yang diharapkan nantinya berfungsi untuk memperoleh akses pekerjaan ataupun usaha sendiri, sehingga bisa mandiri dalam kehidupannya.
- 3) Menciptakan sinergi antara keterampilan dengan peluang usaha. Dalam hal ini, PKBM Ulul Albab berupaya menjadi rumah belajar usaha (Kelompok Belajar Usaha) yang akan melatih menciptakan produk dan/atau jasa yang kemudian secara bersama-sama terciptanya kelompok usaha bersama dalam berwiraswasta.

Dari tujuan umum penyelenggaraan Program Kejar Paket C tersebut, kemudian dijabarkan lagi oleh penyelenggara ke dalam tujuan khusus sesuai dengan mata pelajaran yang ada, salah satunya yaitu mata pelajaran PAI yang bertujuan:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman warga belajar tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat.

Berdasarkan data lapangan tentang dokumentasi tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab, kemudian dianalisis oleh penulis tentang kesesuaiannya dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia. Tujuan pertama penyelenggaraan pembelajaran PAI di program kejar paket C yaitu menumbuhkembangkan akidah warga belajar memiliki kesesuaian dengan bunyi penjabaran SK-KMP point pertama yaitu berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Selanjutnya untuk tujuan kedua yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran agama yang telah dijelaskan dalam SK-KMP yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan tutor yang mengampu mata pelajaran PAI, bahwa menurut penilaian beliau tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah (Wawancara dengan Tutor, Lampiran 2). Selain itu, juga ada angket yang telah diisi oleh penyelenggara Program Kejar Paket C yaitu Bapak Chodri Mustaqim, S.Pd.I., M.Pd.I. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Angket Penilaian Kesesuaian Tujuan Pembelajaran PAI oleh Penyelenggara

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah tujuan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditentukan oleh pemerintah?	√		
2	Apakah dalam perangkat pembelajaran PAI (silabus dan RPP) terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ada?	√		
3	Apakah tutor dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam tujuan pembelajaran PAI?	√		
4	Apakah tingkah laku tutor telah mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?	√		
5	Apakah tingkah laku warga belajar		√	Belum semua

telah mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

warga belajar memiliki sikap yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam mapel PAI

Jumlah 4 1

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} \times 100\% = \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan memperoleh skor 80%.

## 2. Deskripsi Data Evaluasi *Input*

Sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh penulis sebelumnya, bahwa yang menjadi *Input* dalam penelitian ini adalah karakteristik warga belajar (meliputi jenis kelamin dan usia), karakteristik Tutor serta sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab. Deskripsi terhadap evaluasi input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Karakteristik warga belajar

Berdasarkan dokumentasi yang ditemui di lapangan diperoleh data tentang karakteristik warga belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Warga Belajar

No	Nama Warga Belajar	L/P	Tgl Lahir	Usia
1	Aan Pamungkas	L	3/29/1995	22
2	Eko Kristanto	L	9/15/1994	23
3	Fitri Nurmiati	P	4/15/1991	26
4	Gimin	L	11/2/1989	28
5	Hasim Setyawan	L	7/19/1995	22
6	Indah Anggraini	P	4/22/1988	29
7	Indrayani	P	11/22/1989	28
8	Insa	P	6/22/1995	22
9	Joko Triyono	L	9/18/1995	22
10	Jupriyanto	L	8/15/1984	33
11	Kama Anokristi	P	3/30/1992	25
12	Kokok Riyanto	L	8/6/1994	23
13	Lisa Yustina	P	8/13/1997	20
14	Ngatimin	L	5/16/1983	34
15	Oki Ariyanto	L	5/16/1999	18
16	Siti Yukhanif	P	4/5/1993	24
17	Suradi	L	4/29/1998	19
18	Tiastri	P	12/14/1999	18
19	Vinda Lestari	P	12/14/1999	18
20	Wandi	L	7/24/1995	22

Berdasarkan jenis kelamin warga belajar maka data tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase jenis kelamin} = \frac{\text{Jumlah L/P}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Maka, persentase jumlah warga belajar yang berjenis kelamin laki-laki adalah:  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$ , sedangkan untuk persentase jumlah warga belajar yang berjenis kelamin perempuan adalah:  $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$ . Berarti dapat dikatakan bahwa jumlah warga belajar kelas XI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sebagian besar adalah laki-laki.

Selanjutnya karakteristik warga belajar berdasarkan usia diperoleh data persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Usia Warga Belajar

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	18-23	12	60
2	24-29	6	30
3	30-35	2	10

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar usia warga belajar kelas XI di Program Kejar Paket C Ulul Albab adalah antara 18 sampai 23 tahun.

#### b. Karakteristik Tutor

Untuk karakteristik Tutor, penulis memilih kualifikasi/lulusan Tutor yang menjadi *input* dalam penelitian

ini. Berdasarkan dokumentasi yang ditemui di lapangan diperoleh data tentang karakteristik Tutor sebagai berikut:

Tabel 5. Kualifikasi/Lulusan Tutor

No.	Tutor Mapel	Kualifikasi/Lulusan	Jumlah
1	PAI	S1	1
2	BAHASA INDONESIA	S1	1
3	BAHASA INGGRIS	S1	1
4	MATEMATIKA	S1	1
5	SEJARAH	D2	1
6	GEOGRAFI	D2	1
7	EKONOMI	D2	1
8	PKN	D2	1

Berdasarkan data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kualifikasi Tutor} = \frac{\text{Jumlah lulusan}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Maka, persentase jumlah Tutor dengan kualifikasi/lulusan S1 adalah:  $\frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$ , sedangkan untuk persentase jumlah Tutor dengan kualifikasi/lulusan D2 adalah:  $\frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$ . Berarti dapat dikatakan bahwa jumlah Tutor dengan kualifikasi/lulusan S1 dan D2 yang mengajar di Program Kejar Paket C Ulul Albab seimbang jumlahnya. Sedangkan untuk Tutor yang mengajar mata pelajaran PAI telah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu lulusan S1.

c. Sarana dan prasarana pendukung program pembelajaran PAI

Sarana belajar merupakan salah satu pendukung kegiatan dalam proses pembelajaran warga belajar. Melalui sarana dan prasarana diharapkan program dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang direncanakan. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar baik dapat berupa fasilitas yang diberikan memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran. Di samping aspek sarana belajar yang berupa fasilitas barang seperti rasio kecukupan antara modul dengan warga belajar, kecukupan meja dan tempat duduk dengan warga belajar, ruang kelas yang tersedia cukup, juga diperlukan diperhatikan kelengkapan sarana administrasi dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket C. Sarana prasarana yang dibutuhkan ini dapat disediakan dengan memadai melalui pengadaan yang telah direncanakan.

Sarana belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI meliputi buku kurikulum PAI, buku pedoman Tutor, buku jurnal, perlengkapan sholat, buku modul PAI, mushaf Al-Qur'an dan buku penunjang lainnya. Sedangkan untuk prasarana antara lain ruang kantor, ruang kelas, mushola, kamar mandi/WC, tempat wudlu, laboratorium, perpustakaan, meja, kursi, dan sebagainya (Ibrahim, 2003: 3).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan angket, sarana dan prasarana yang telah tersedia

di Program Kejar Paket C kemudian dibandingkan dengan idealnya pemenuhan sarana prasarana sesuai jumlah warga belajar yang ada. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI

No.	Jenis	Jumlah	Ideal
<b>A</b>	<b>SARANA</b>		
1	Buku Kurikulum PAI (Tutor)	1	1
2	Buku Pedoman Tutor	1	1
3	Buku Jurnal	1	1
4	Perlengkapan Sholat	10	20
5	Buku Modul PAI	20	20
6	Buku Penunjang	10	20
7	Mushaf Al-Qur'an	5	20
<b>B</b>	<b>PRASARANA</b>		
1	Ruang Kantor	1	1
2	Ruang Kelas	1	1
3	Ruang Perpustakaan	-	1
4	Laboratorium PAI	-	1
5	Mushola	-	1
6	Toilet/Tempat Wudlu	-	1
7	Meja Belajar	20	20
8	Kursi Belajar	20	20
9	White Board	1	1
10			
	<b>Total</b>	91	130
<b>Persentase Ideal = <math>\frac{\text{Skor Total}}{130} \times 100\%</math></b>			<b>70%</b>

Kemudian data sarana dan prasarana tersebut bisa dikatakan baik ataukah belum dengan cara melihat tabel persentase idealnya sarana dan prasarana berikut ini:

Tabel 7. Persentase Ideal Sarana dan Prasarana

No.	Range (%)	Terbilang	Huruf
1	81-100	Sangat Baik	A
2	61-80	Baik	B
3	41-60	Cukup Baik	C
4	21-40	Kurang Baik	D
5	1-20	Tidak Baik	E

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran PAI sudah mencapai 70% atau bisa dikatakan baik meskipun secara kuantitas tidak bisa mengakomodasi seluruh warga belajar di Program Kejar Paket C Ulul Albab.

### 3. Deskripsi Data Evaluasi *Process*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C dengan menggunakan observasi yang dalam kegiatan ini dibantu oleh penyelenggara yaitu Bapak Chodri Mustaqim, M.Pd.I dan evaluator program yaitu Bapak Subar Junanto, M.Pd., mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI oleh Penyelenggara

No.	Indikator	Skor					Terbilang
		1	2	3	4	5	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>						
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			√			3
<b>II</b>	<b>PENDAHULUAN</b>						
2	Apersepsi dan motivasi			√			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>						
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi</b>						

	<b>Pembelajaran</b>					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√		4
4	Menjelaskan materi secara sistematis			√		4
5	Menjelaskan materi secara kontekstual			√		4
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					
6	Mampu mengelola kelas			√		3
7	Menggunakan metode/strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		3
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√			2
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>					
9	Terampil dalam menggunakan media		√			2
10	Melibatkan warga belajar dalam pemanfaatan media		√			2
<b>D</b>	<b>Interaksi dan Komunikasi</b>					
11	Melakukan interaksi yang komunikatif dengan warga belajar			√		4
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>					
12	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			√		3
13	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar			√		3
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>					
14	Melakukan penilaian proses			√		4
15	Melakukan penilaian akhir			√		4
16	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan warga belajar			√		3
17	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/kegiatan/tugas sebagai			√		3

	bagian remidi/pengayaan						
	<b>Skor Total</b>						52
	<b>Nilai = <math>\frac{\text{Skor Total} \times 100}{85}</math></b>						61,17

Tabel 9. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI oleh Evaluator Program

No.	Indikator	Skor					Terbilang
		1	2	3	4	5	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>						
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√		4
<b>II</b>	<b>PENDAHULUAN</b>						
2	Apersepsi dan motivasi			√			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>						
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>						
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√			3
4	Menjelaskan materi secara sistematis				√		4
5	Menjelaskan materi secara kontekstual				√		4
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>						
6	Mampu mengelola kelas				√		4
7	Menggunakan metode/strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran			√			3
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√				2
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>						
9	Terampil dalam menggunakan media		√				2
10	Melibatkan warga belajar dalam pemanfaatan media		√				2
<b>D</b>	<b>Interaksi dan Komunikasi</b>						

11	Melakukan interaksi yang komunikatif dengan warga belajar				√		4
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>						
12	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			√			3
13	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar			√			3
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>						
14	Melakukan penilaian proses				√		4
15	Melakukan penilaian akhir				√		4
16	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan warga belajar			√			3
17	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/ kegiatan/tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		√				2
	<b>Skor Total</b>						54
	<b>Nilai = <math>\frac{\text{Skor Total} \times 100}{85}</math></b>						63,52

Keterangan:

Skor 1= Tidak Baik

Skor 2= Kurang Baik

Skor 3= Cukup Baik

Skor 4= Baik

Skor 5= Sangat Baik

Dari data hasil penilaian pembelajaran PAI yang diperoleh di atas, akan dianalisis apakah kegiatan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah baik atautkah belum, dengan menggunakan tabel konversi nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Konversi Nilai Kegiatan Pembelajaran PAI

No.	Range	Terbilang	Huruf
1	81-100	Sangat Baik	A
2	61-80	Baik	B
3	41-60	Cukup Baik	C
4	21-40	Kurang Baik	D
5	1-20	Tidak Baik	E

Dapat disimpulkan dari kedua hasil pengamatan tentang pembelajaran mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab dengan memperoleh nilai 61,17 dan 63,52, maka kriteria pembelajarannya sudah masuk kriteria baik.

#### 4. Deskripsi Data Evaluasi *Product*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap nilai raport warga belajar, diperoleh dokumentasi nilai raport semester genap mata pelajaran PAI kelas XI Program Kejar Paket C Ulul Albab sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Raport Mata Pelajaran PAI

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Eko Kristanto	90	70	Memenuhi Kkm
2	Vinda Lestari	90	70	Memenuhi Kkm
3	Siti Yukhanif	90	70	Memenuhi Kkm
4	Wandi	87,5	70	Memenuhi Kkm
5	Gimin	87,5	70	Memenuhi Kkm
6	Joko Triyono	85	70	Memenuhi Kkm
7	Kokok Riyanto	85	70	Memenuhi Kkm
8	Jupriyanto	85	70	Memenuhi Kkm
9	Aan Pamungkas	85	70	Memenuhi Kkm
10	Fitri Nurmiati	82,5	70	Memenuhi Kkm

11	Indrayani	80	70	Memenuhi Kkm
12	Ngatimin	80	70	Memenuhi Kkm
13	Kama Anokristi	75	70	Memenuhi Kkm
14	Oki Ariyanto	75	70	Memenuhi Kkm
15	Indah Anggraini	70	70	Memenuhi Kkm
16	Lisa Yustina	67,5	70	Belum Memenuhi Kkm
17	Tiastri	67,5	70	Belum Memenuhi Kkm
18	Hasim Setyawan	65	70	Belum Memenuhi Kkm
19	Insa	65	70	Belum Memenuhi Kkm
20	Suradi	65	70	Belum Memenuhi Kkm
<b>Persentase Memenuhi KKM</b> <b>= <math>\frac{\text{Jumlah yg memenuhi} \times 100}{20}</math></b>				<b>75%</b>
<b>Persentase Belum Memenuhi</b> <b>= <math>\frac{\text{Jumlah yg belum memenuhi} \times 100}{20}</math></b>				<b>25%</b>

Dari data nilai raport tersebut, diketahui ada 75% warga belajar yang memenuhi KKM dan 25% belum memenuhi KKM. Kemudian dianalisis apakah nilai raport warga belajar dalam mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah baik atautkah belum, dengan menggunakan tabel konversi pemenuhan KKM sebagai berikut:

Tabel 12. Konversi Pemenuhan KKM Mata Pelajaran PAI

No.	Range (%)	Terbilang	Huruf
1	81-100	Sangat Baik	A
2	61-80	Baik	B
3	41-60	Cukup Baik	C
4	21-40	Kurang Baik	D
5	1-20	Tidak Baik	E

Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan tentang nilai raport mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab dengan

memperoleh nilai 75% sudah memenuhi KKM, maka kriterianya sudah baik.

## **B. Interpretasi Data Hasil Penelitian**

### 1. Evaluasi *Context*

Program Kejar Paket C merupakan salah satu program pendidikan nasional yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan karir. Program ini diprioritaskan bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan setara dengan tingkat SMA dan tidak tertampung di sekolah formal. Penyelenggaraan Program Kejar Paket C Ulul Albab menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus (pembelajaran PAI) yang telah dicanangkan oleh pihak penyelenggara telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006.

Hal ini terbukti dari pernyataan tentang tujuan secara umum penyelenggaraan Program Kejar Paket C Ulul Albab yaitu memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang memiliki kendala untuk menikmati pendidikan dasar dan menengah yang tidak tertampung atau berbagai sebab sehingga putus sekolah atau drop out, membuka peluang pendidikan keterampilan dan vokasional bagi masyarakat serta

membimbing hingga memiliki kecapan hidup yang diharapkan nantinya berfungsi untuk memperoleh akses pekerjaan ataupun usaha sendiri, sehingga bisa mandiri dalam kehidupannya, dan menciptakan sinergi antara keterampilan dengan peluang usaha, telah sesuai dengan apa yang ada di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dari tujuan umum penyelenggaraan Program Kejar Paket C tersebut, kemudian dijabarkan lagi oleh penyelenggara ke dalam tujuan khusus sesuai dengan mata pelajaran yang ada, salah satunya yaitu mata pelajaran PAI yang bertujuan:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman warga belajar tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat

Berdasarkan data lapangan tentang dokumentasi tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab, kemudian dianalisis oleh penulis tentang kesesuaiannya dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia. Tujuan pertama penyelenggaraan pembelajaran PAI di program kejar paket C yaitu menumbuhkembangkan akidah warga belajar memiliki kesesuaian dengan bunyi penjabaran SK-KMP point pertama yaitu berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Selanjutnya untuk tujuan kedua yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran agama yang telah dijelaskan dalam SK-KMP yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, juga ada angket yang telah diisi oleh penyelenggara Program Kejar Paket C yaitu Bapak Chodri Mustaqim, S.Pd.I., M.Pd.I. dengan hasil bahwa tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan memperoleh skor 80%.

Berdasarkan kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa Program Kejar Paket C merupakan program yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam, tetapi belum diimbangi dengan alokasi waktu yang memadai,

perhatian orang tua/wali maupun warga belajar yang masih rendah persentase kehadirannya sehingga dalam pembelajarannya juga kurang maksimal. Pada penyelenggaraan Program Kejar Paket C sinkronisasi antara tujuan penyelenggaraan program, partisipasi warga belajar dan orang tua/wali serta alokasi waktu sangatlah penting. Jika salah satu dari komponen tersebut ada yang tidak sesuai maka program tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan pihak Penyelenggara Program bahwa tingkat kehadiran warga belajar rendah dan rendahnya dukungan dari orang tua/wali.

Berkaitan dengan rendahnya partisipasi warga belajar dan orang tua/ wali dalam pelaksanaan Program Kejar Paket C, maka diperlukan sosialisasi dari pihak penyelenggara secara berkelanjutan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada warga belajar. Kemudian kepada pihak penyelenggara supaya memberikan alokasi waktu tambahan agar pembelajaran PAI bisa lebih maksimal. Hal ini untuk meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan dibutuhkan oleh warga masyarakat.

## 2. Evaluasi *Input*

### a. Karakteristik Warga Belajar

Berdasarkan temuan data di lapangan, persentase warga belajar berdasarkan jenis kelamin adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 55% dan perempuan 45%. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa warga belajar di Program

Kejar Paket C yang sebagian besar laki-laki cenderung lebih banyak karena mereka kebanyakan tidak lulus atau putus sekolah karena masalah biaya sehingga mereka melanjutkan ke Program Kejar Paket C. Selain itu, ada alasan lainnya yaitu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih daripada perempuan dalam kesejahteraan hidup keluarganya kelak sehingga mereka melanjutkan sekolah lagi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Untuk karakteristik warga belajar berdasarkan usia, diperoleh data dari lapangan bahwa 60% berusia 18-23 tahun, 30% berusia 24-29 tahun dan 10% berusia 30-35 tahun. Berarti sebagian besar masih dalam usia produktif, dalam arti mereka masih dalam masa mencari pekerjaan dan mengembangkan karir sehingga butuh ijazah yang setara SMA.

b. Karakteristik Tutor

Berdasarkan data temuan di lapangan bahwa 50% Tutor yang mengajar di Program Kejar Paket C Ulul Albab adalah lulusan S1 dan sisanya 50% lagi adalah lulusan D2 (seimbang). Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Dan ketentuan mengenai guru harus berijazah S1 (Diploma 4) ada pada

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu di Pasal 9 yang berbunyi kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

Dari teori tersebut, maka ada sebagian tutor yang belum memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI, tutor sudah memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar karena telah memiliki ijazah S1 atau Diploma 4. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari tutor dengan kualifikasi S1 yang mau mengajar di Program Kejar Paket C.

c. Sarana Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kelancaran Program Kejar Paket C. Seperti yang dikatakan oleh Rachmat Fatahillah di dalam blognya bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat menghasilkan KBM yang efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah dikatakan baik karena telah mencapai kriteria 70% dari kebutuhan yang ideal, meskipun secara kuantitas tidak bisa mengakomodasi seluruh warga belajar. Kondisi ini terjadi pada penyediaan sarana perlengkapan sholat dan mushaf Al-Qur'an serta prasarana seperti ruang perpustakaan, laboratotium PAI, mushola, dan toilet/tempat wudlu.

Hal ini bisa terjadi karena pengadaan sarana dan prasarana di Program Kejar Paket C Ulul Albab adalah dari hasil mandiri. Artinya, pengadaan sarana dan prasarana menunggu adanya dana yang mengalir dari pihak luar/donatur dan tidak membebankannya kepada warga belajar. Mencermati kondisi ini diperlukan upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar tersebut. Upaya yang perlu dilakukan oleh Penyelenggara Kejar Paket C Ulul Albab antara lain menciptakan atau menambah relasi dengan dunia luar agar mereka bisa membantu penyelenggaraan Program Kejar Paket C.

### 3. Evaluasi *Process*

Inti dari keberhasilan pembelajaran adalah praktek dari pembelajaran atau KBM itu sendiri. Apabila di dalam proses pembelajarannya sudah sesuai atau dikatakan memiliki kriteria yang baik maka komponen-komponen lain yang menunjang pembelajaran juga akan mengikuti. Kolaborasi yang baik antara aktivitas Tutor sebagai pendidik dan warga belajar sebagai peserta didik sangat diperlukan untuk keberhasilan proses KBM.

Pada evaluasi *process* ini penulis masih terbatas pada aktivitas tutor dalam KBM sedangkan aktivitas warga belajar hanya sebatas pengamatan dari penulis sendiri. Pengelolaan pembelajaran oleh tutor berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Program Kejar Paket C. Pengelolaan KBM di kelas yang baik dapat meningkatkan prestasi warga belajar. Berdasarkan data dari angket yang telah diisi oleh

penyelenggara dan evaluator tentang penilaian pelaksanaan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab bahwa pelaksanaannya sudah dalam kategori baik dengan perolehan nilai 61,17 dan 63,52.

Pendapat warga belajar tentang pembelajaran oleh tutor selaras dengan angket tersebut. Kemudian pengamatan dari penulis sendiri bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah baik tetapi perlu adanya tutor yang khusus dalam bidang itu saja, karena di program ini tutor yang mengajar PAI masih merangkap menjadi penyelenggara program, sehingga menurut penulis hal tersebut kurang maksimal baik dalam pemfokusan proses pembelajarannya maupun dalam manajemen waktu pembelajarannya.

Untuk aktivitas warga belajar bahwa minat warga belajar sangat bervariasi dalam KBM, ada yang memperhatikan dan ada yang mengantuk. Menurut penulis, hal ini bisa disebabkan karena model, metode maupun media yang digunakan oleh tutor dalam mengajar PAI kurang tepat, melihat usia dari kebanyakan warga belajar yang sudah di atas usia SMA. Solusi yang diperlukan adalah pelatihan tambahan kepada tutor untuk mengasah kemampuannya agar lebih bisa menguasai kelas dan mengajar dengan maksimal.

#### 4. Evaluasi *Product*

Kebanyakan masyarakat umum sudah memiliki opini bahwa baik tidaknya suatu institusi/lembaga pendidikan bisa dilihat dari nilai raport yang diperoleh warga belajarnya. Semakin bagus nilai yang

diperoleh maka semakin bagus juga kualitas lembaga pendidikan tersebut, tetapi faktanya tidak demikian. Ada beberapa lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana bisa menghasilkan *output* yang baik. Tentunya semua komponen yang ada dalam pendidikan memiliki perannya masing-masing dalam keberhasilan warga belajarnya.

Berdasarkan data dokumentasi nilai raport semester genap mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab bahwa 75% warga belajar telah memenuhi KKM dan masuk pada kriteria baik. Apabila melihat dari karakteristik warga belajar, sarana dan prasarana yang tersedia, serta pelaksanaan pembelajaran PAI oleh tutor maka hal ini dikatakan sebagai sesuatu yang wajar. Berbagai kendala dan keterbatasan dalam penyelenggaraan sangat mungkin menjadi penyebab utama perolehan prestasi warga belajar tersebut. Berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar PAI pada Program Kejar Paket C, perlu dilakukan upaya untuk menangani berbagai permasalahan yang ada. Kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan Program Kejar Paket C perlu ditingkatkan. Berbagai komponen pendukung program perlu semakin diperbaiki, baik kelengkapan sarana prasarana, kualitas tutor, perbaikan program, maupun masalah pembiayaan. Selain itu warga belajar harus memperbaiki belajarnya di kelas maupun di luar kelas. Penyelenggaraan program akan berjalan dengan baik jika mendapat dukungan dari semua komponen program.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* maka hasil evaluasi dapat ditafsirkan bahwa program pembelajaran ini perlu dilanjutkan dengan perbaikan pada bagian *input* dengan cara menambahkan sarana dan prasarana agar bisa mengakomodasi seluruh warga belajar. Kemudian di dalam proses pembelajaran tutor perlu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam aspek metode, model dan media pembelajaran. Selanjutnya *product* dalam pembelajaran ini perlu ditingkatkan agar warga belajar mampu lulus dalam KKMnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017 menggunakan model CIPP dapat disimpulkan sebagai berikut:

Evaluasi *context* yang berupa tujuan penyelenggaraan pembelajaran PAI memperoleh skor 80% sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi *input* dalam penelitian ini berupa karakteristik warga belajar yang 55% adalah laki-laki dan sisanya 45% adalah perempuan. Karakteristik tutor banyak yang masih belum memenuhi kualifikasi lulusan dengan skor 50% lulusan S1 dan 50% belum lulus S1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI sudah termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor 70%. Evaluasi *process* dalam penelitian ini berupa aktivitas tutor dalam pembelajaran PAI termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor penilaian oleh penyelenggara 61,17 dan oleh evaluator 63,52. Kemudian aktivitas warga belajar termasuk dalam kategori kurang baik karena rendahnya tingkat keaktifan dalam KBM. Evaluasi *product* dalam penelitian ini berupa nilai raport yang diperoleh warga belajar dalam

mapel PAI sudah memiliki kategori baik yaitu 75% warga belajar telah memenuhi KKM.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, kepada pihak terkait disarankan untuk melakukan dan menindaklanjuti hasil temuan sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan, penyelenggaraan Program Kejar Paket C perlu dipertahankan dan partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi dan identifikasi warga belajar di masyarakat sehingga program ini mengenai sasaran yang tepat. Selain itu, sarana dan prasarana di Program Kejar Paket C Ulul Albab belum memadai. Berdasarkan temuan ini hendaknya ada perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat sekitar untuk ikut berperan dalam perbaikan sarana dan prasarana.
1. Kepada Penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab, supaya lebih mengoptimalkan kembali program-program yang telah ada dan memperbaiki penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung KBM terutama pembelajaran PAI. Selain itu, Lulusan Program Kejar Paket C selama ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Terkait dengan hasil tersebut perlu adanya pemberian *life skill* sehingga warga belajar mempunyai ketrampilan untuk bekerja.
2. Kepada Tutor Program Kejar Paket, hasil penelitian menunjukkan aktivitas tutor dalam kategori baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan kembali. Hal ini perlu peningkatan melalui pemberian motivasi kepada tutor antara lain dengan penghargaan, honor yang tepat waktu. Selain itu perlu dilakukan upaya untuk lebih

meningkatkan kualitas tutor yang mengajar pada Program Kejar Paket C. Tutor harus mengikuti berbagai pelatihan sebagai langkah awal memotivasi tutor. Sedangkan aktivitas warga belajar dalam kategori kurang dan perlu ditingkatkan melalui peningkatan penerapan metode, model dan media pembelajaran yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kepada warga belajar Program Kejar Paket C Ulul Albab, nilai raport warga belajar terutama dalam mata pelajaran PAI sudah dalam kategori baik, tetapi belum bisa dikatakan 100% baik, mengingat tingkat kelulusan masih 75%. Terkait hal tersebut perlu peningkatan kualitas pembelajaran dari pihak-pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Albone. 2006. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abi Isa Muhammad bin Abi Isa. 1994. *Sunan Tirmidzi*. Juz 4. Beirut: Darul Fikr.
- Adi W. Gunawan. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali Hamzahi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi Prastowo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Suryana dan Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Baharuddin dan Moh Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Warsita. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1975. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Elizabeth Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan*. (Terjemahan: Istiwidjayanti). Bandung: Kaifa.
- Erwati Aziz. 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ismet Basuki dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khuriyah, dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta*. Surakarta: Fataba Press.
- Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muliawan Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmat Fatahillah. 2014. *Pengembangan Standar Sarpras*. (Online). (<https://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/03/pengembangan-standar-sarpras.html?m=1>, diakses 20 juni 2017).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toto Suharto. 2014. *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Hidayah.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Lampiran 1:****FIELD NOTE**

Kode : 001

Judul : Observasi Awal

Informan : Penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab

Tempat : Ruang Kantor Program Kejar Paket C Ulul Albab

Waktu : Tanggal 6 Mei 2017 Jam 16.00-16.45 WIB

Pada hari sabtu, 6 Mei 2017, peneliti melakukan observasi awal terhadap keadaan/kondisi sebenarnya Program Kejar Paket C Ulul Albab. Waktu itu penyelenggara program lah yang langsung memandu memberikan keterangan kepada peneliti. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam ruang kantor yang merupakan ruangan pertama saat pertama kali peneliti masuk ke dalam gedung. Ruang kantor yang sederhana, tembok beton yang kokoh dengan lantai yang belum di keramik seluruhnya. Peneliti langsung dipersilakan untuk duduk di kursi tamu yang telah disediakan. Kebetulan hari itu sudah sore dan proses pembelajaran telah usai sehingga suasana sekitar sangat tenang, hanya terdengar suara kendaraan bermotor yang lalu lalang di depan gedung.

Kemudian peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab yang isi perbincangan adalah sebagai berikut:

Peneliti : "Selamat sore Bapak, perkenalkan nama saya Eko Dikdayadi dari IAIN Surakarta. Mohon maaf sebelumnya, saya sudah mengganggu waktu Bapak."

Informan : "oh yaa.. gak papa mas, gak mengganggu kok."

Peneliti : "Maaf pak, kalau boleh tau Bapak namanya siapa nggeh?"

- Informan : “Chodri mustaqim, pake Ch ya mas..., saya selaku penyelenggara paket C di sini”
- Peneliti : “Bapak Chodri nggeh. langsung saja nggeh pak. Tujuan saya kemari ingin melakukan penelitian terhadap program Paket C yang telah bapak selenggarakan, ini surat izin observasi saya.” (*sambil menyerahkan surat izin observasi*)
- Informan : “yaa mas, silakan saja. Saya malah senang ada penelitian di sini. Nanti kan hasil penelitiannya bisa digunakan sebagai evaluasi saya, apakah sudah pas atau belum program yang telah ada ini.”
- Peneliti : “langsung ke pokok pembicaraan ya pak. Visi dan misi penyelenggaraan Program Kejar Paket C Ulul Albab apa ya pak?”
- Informan : “maaf nggeh mas, untuk saat ini, belum saya buat papan visi dan misinya, karena gedung ini masih baru. Nanti saya kirimkan saja lewat WA mas saja.”
- Peneliti : “ow nggeh pak, mboten nopo-nopo. Untuk saat ini, jumlah tutor dan warga belajar yang terdaftar di paket C ada berapa nggeh?”
- Informan : “untuk jumlah tenaga pengajarnya ada . muridnya ada 20, yang 11 laki-laki dan yang 9 perempuan”
- Peneliti : “apakah semua tutor telah bersertifikasi? Sudah sarjana atau hanya tenaga pengajar biasa?”
- Informan : “Belum semua sarjana mas, hanya sebagian saja. Yaa sulit mas kalau nyari yang udah sarjana apalagi yang udah punya sertifikasi mau ngajar di sini.”
- Peneliti : “kalau untuk waktu pembelajarannya, seminggu ada berapa kali pertemuan pak?”
- Informan : “seminggu 3 kali mas.”
- Peneliti : “kalau untuk mapel PAI berapa kali pak?”

- Informan : “PAI hanya sekali mas.”
- Peneliti : “oke.. untuk tingkat kehadirannya bagaimana pak?”
- Informan : “wahh.. kalau absennya kurang bagus mas. Soalnya banyak yang udah kerja, nikah, jadi yaa tidak bisa full masuk semua.”
- Peneliti : “uw.. selain itu kendalanya apa lagi pak?”
- Informan : “selain itu apa ya? Hmm.. mungkin karena dari faktor orang tua juga. Rata-rata kan mereka yang ikut paket C ini sudah besar-besar ya. Jadinya orang tuanya gg begitu merespon mereka. Intinya mboh ra weroh lah. Toh mereka juga udah besar-besar.”
- Peneliti : “begini ya pak. Kalau untuk biaya di sini bagaimana pak? Apakah gratis atau ada biaya tersendiri yang dibebankan kepada warga belajar?”
- Informan : “gratis mas. Nanti seumpama ada dana paket C yang kurang, bisa diambilkan dari alokasi dana paket B.”
- Peneliti : “uw.. berarti bisa dialihkan ya pak dananya?”
- Informan : “iya mas.”
- Peneliti : “kemudian untuk sarpras sendiri, bagaimana pengadaannya?”
- Informan : “pengadaan sarpras semua mandiri. Yaa seadanya begini”
- Peneliti : “kembali ke pembelajaran pak. Apa saja mapel yang ada di paket C ini? Apakah sama dengan sekolah formal seperti SMA?”
- Informan : “Sama mas, malah ada keterampilan menjahitnya. Itu mesin jahitnya! (*sambil menunjukkan alat jahit di pojok ruangan*) ada elektro juga”
- Peneliti : “bagus itu pak. Sambil mengembangkan bakat mereka ya pak”
- Informan : “iya mas”

Peneliti : “pertanyaan terakhir ini pak. Untuk pelaksanaan ujian sendiri, apakah soalnya sudah ada dari pemerintah atau dibuat sendiri oleh penyelenggara?”

Informan : “soal tes bikin sendiri mas, kecuali mapel yang sudah di UAN kan.”

Peneliti : “uw nggeh pak. Terima kasih ya pak atas waktunya. Maaf sudah merepotkan.”

Informan : “ya mas, gak papa, biasa aja. Nanti kalau ada sesuatu yang dibutuhkan bisa hubungi lewat WA aja. Kasihan kan masnya jauh-jauh dari Kartosuro. Biar nanti tak kirimi aja datanya.”

Peneliti : “nggeh pak. Terima kasih banyak pak.”

Informan : “sama-sama mas”

Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan terhadap ruang kelas yang digunakan dan berpamitan kepada penyelenggara.

**Lampiran 2:****FIELD NOTE**

Kode : 002

Judul : Wawancara dengan Tutor Mata Pelajaran PAI

Informan : Tutor Mata Pelajaran PAI Program Kejar Paket C Ulul Albab

Tempat : Ruang Kantor Program Kejar Paket C Ulul Albab

Waktu : Tanggal 17 Juni 2017 Jam 15.30-16.30 WIB

Pada hari sabtu, 17 Juni 2017 yang pada saat itu memang sudah tidak ada pembelajaran di kelas, sehingga peneliti yang niat awalnya ingin melakukan observasi sekaligus wawancara dengan warga belajar berubah menjadi melakukan wawancara sekaligus observasi dengan Tutor mata pelajaran PAI di Program Kejar Paket C. Berikut adalah wawancara dengan Tutor PAI:

Peneliti : “Assalamu’alaikum pak”

Informan : “Wa’alaikumussalam, mari silakan duduk mas.”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf pak, mengganggu waktu Bapak. Apa saat ini sudah tidak ada lagi pembelajaran di kelas ya?”

Informan : “nggeh mas, sudah libur kenaikan kelas. Yaa agak lama sih, paling nanti masuk pertama setelah lebaran.”

Peneliti : “uw, gitu ya pak. Sebenarnya tadi saya mau observasi di kelas sambil menyerahkan surat ijin penelitian ini” (menyodorkan surat ijin penelitian).

Informan : “wahhh, maaf ya mas, pas udah libur anak-anaknya.”

Peneliti : “nggeh pak, mboten nopo-nopo. Uw ya, mau Tanya, yang jadi Tutor mapel PAI sinten nggeh?”

Informan : “saya sendiri mas.”

- Peneliti : “waduh, berarti njenengan merangkap sebagai penyelenggara juga nggeh?”
- Informan : “ya mas, mau gimana lagi, susah nyari Tutor yang mau ngajar di sini”
- Peneliti : “kalau gitu, sekalian mawon ya pak saya tanya-tanya sedikit ke Bapak”
- Informan : “silakan mas”
- Peneliti : “Begini pak, menurut penilaian Bapak apakah tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di sini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oelh masyarakat maupun pemerintah?”
- Informan : “Gimana ya mas, menurut saya sih sudah sesuai. Kalau pendidikan agama Islam kan tujuan utamanya untuk membentuk warga belajar agar menjadi muslim sejati, tahu akan kewajiban-kewajibannya, dan berakhlak mulia. Di sini pun juga seperti itu. Saya mengajar juga ingin agar mereka tahu kewajibannya dalam beribadah kepada Allah. Ya setidaknya-tidaknya mereka tahu lah apa yang mereka anut.”
- Peneliti : “sebagai Tutor yang mengajar PAI apa saja kendala yang sering Bapak temui di kelas?”
- Informan : “Kendalanya apa ya? Paling masalah metode yang harus dipakai pas ngajar, soalnya di sini beda-beda backgroundnya. Ada yang sudah tau tentang agama, ada juga yang belum begitu paham. Yaa jadinya kudu ngikuti yang belum paham”
- Peneliti : “kalau masalah minat warga belajar saat pembelajaran bagaimana pak?”
- Informan : “kalau itu ya lumayan, ada yang ngantuk, ada yang memperhatikan, bervariasi lah.”

- Peneliti : “uw nggeh, apa ada kendala di sarana dan prasarana dalam pengajaran PAI pak?”
- Informan : “ada mas, seperti Al-Qur’an, di sini Cuma ada 5 kalu gak salah. Trus mushola juga belum ada, jadi kalau mau praktek juga susah”
- Peneliti : “solusinya bagaimana pak?”
- Informan : “solusinya gantian sama temennya. Kalau praktek ya di kelas”
- Peneliti : “Kan untuk sarprasnya masih terbatas ya pak, bagaimana dengan nilai PAI warga belajar? Apakah bisa memenuhi KKM?”
- Informan : “Kalau nilai kebanyakan sudah lulus mas, tapi ada sekitar 5 anak kalau gak salah yang belum lulus KKMnya”
- Peneliti : “Trus apa lagi ya pak, bingung mau Tanya apa.”
- Informan : “hehe, santai aja mas, kalau nanti ada yang dibutuhkan bisa Tanya lewat WA aja”
- Peneliti : “uw, begitu nggeh pak, kalau begitu terima kasih, saya mau observasi sebentar. Ingin tahu sarana dan prasarana apa saja yang sudah tersedia di sini”
- Informan : “silakan mas”

Setelah itu, peneliti melihat-lihat sarana dan prasarana yang ada di Program Kejar Paket C Ulul Albab dengan hasil yang telah tertera di dalam angket sarana dan prasarana.

**LAMPIRAN 3:****FIELD NOTE**

Kode : 003

Judul : Wawancara dengan Warga Belajar

Informan : Warga Belajar Kelas XII Program Kejar Paket C Ulul Albab

Tempat : Ruang Kelas XII Program Kejar Paket C Ulul Albab

Waktu : Tanggal 17 Juli 2017 Jam 14.30-15.00 WIB

Pada hari senin, tanggal 17 Juli 2017 bertepatan dengan awal masuk tahun ajaran baru peneliti melakukan obesrvasi di kelas, tetapi saat itu pembelajaran belum dimulai, sehingga peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan salah satu warga belajar yang ada. Sebenarnya observasi ini sudah terlambat, sebab sudah masuk tahun ajaran baru. Tetapi tidak akan berpengaruh dengan hasil/data penelitian, karena yang berubah hanya tahun ajarannya sedangkan warga belajar masih tetap. Berikut wawancaranya:

Peneliti : “Assalamualaikum mas”

Informan : “wa’alaikumussalam”

Peneliti : “boleh kenalan mas? Saya Eko Dikdayadi dari mahasiswa IAIN Surakarta”

Informan : “Kulo juga Eko mas, tapi Eko Kristanto”

Peneliti : “wah, kembar ya mas, hehe..”

Informan : “Nggeh mas.”

Peneliti : “begini mas, saya di sini melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI, saya boleh tanya-tanya sebentar gak mas?”

Informan : “monggo mas”

- Peneliti : “Apa motivasi njenengan belajar di sini?”
- Informan : “karena saya gak punya biaya untuk melanjutkan ke SMA, trus kerja dulu baru ada niat untuk melanjutkan sekolah. Akhirnya sekolah Paket C aja. Soale bisa disambi kerja”
- Peneliti : “sekarang kerjanya apa mas njenengan?”
- Informan : “Tani mas, buruh harian, serabutan mas, namanya aja orang ndeso”
- Peneliti : “uw, kalau menurut pendapat njenengan, bagaimana fasilitas di sini?”
- Informan : “ya biasa aja,soale saya juga gak bayar, gratis.”
- Peneliti : “enak yaa. Sekolah gratis, bisa dapet ilmu lagi.”
- Informan : “hehe. Nggeh mas”
- Peneliti : “trus saya mau tanya waktu kelas XI kemarin, pas mata pelajaran PAI. Menurut mas, bagaimana cara Tutor ngajar di sini? Apa sudah sesuai dengan yang mas harapkan?”
- Informan : “gimana ya mas, kalau masalah sesuai gak sesuai itu kan selera masing-masing, tapi kalau menurutku ya sudah bagus lah, daripada gak sama sekali”
- Peneliti : “uw, kalau pas praktek ibadah gimana mas? kan maaf di sini belum ada musholanya”
- Informan : “ya prakteknya di kelas, kadang cuma lewat buku”
- Peneliti : “Bagaimana nilai mapel PAI njenengan mas?”
- Informan : “Alhamdulillah bagus mas”
- Peneliti : “Kalau teman-teman yang lain gimana? Apa mereka juga bagus semua?”

Informan : “setahu saya mboten mas, ada yang jelek juga, di bawah rata-rata. Tapi kebanyakan sudah bagus.”

Peneliti : (tiba-tiba Tutor masuk ke dalam kelas dan kami harus mencukupi perbincangan kita) “wah, udah ada pak Tutor ni, sudah dulu ya mas, terima kasih atas infonya”

Informan : “sama-sama mas”

Setelah selesai wawancara dengan salah satu warga belajar, peneliti memperhatikan arahan dari Tutor yang ternyata hari itu belum ada kegiatan pembelajaran, sehingga mengharuskan untuk menyudahi pertemuan hari itu. Kemudian peneliti menghadap kepada Penyelenggara untuk meminta dokumen-dokumen yang diperlukan seperti nilai rapot, daftar warga belajar kelas XI di tahun ajaran 2016-2017, surat keterangan selesai penelitian dan dokumen-dokumen yang diperlukan lainnya.

**Lampiran 4:****VISI MISI DAN TUJUAN PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB****A. VISI**

Terciptanya masyarakat yang edukatif, inovatif, komunikatif dan bersinergi pada kemandirian ekonomi dan sosial kemasyarakatan demi terciptanya kemandirian bangsa.

**B. MISI**

1. Terbebasnya masyarakat dari buta aksara dan “buta wirausaha”
2. Terbentuknya karakter kreatif, inovatif dan komunikatif untuk mengatasi serta menghadapi persoalan dalam kehidupan warga belajar dalam kehidupannya
3. Bersama masyarakat yang lain terus menerus membantu agar terbebasnya warga masyarakat yang kurang beruntung agar memiliki bukti kemandirianya lewat sikap dan karakter yang edukatif, berkepribadian serta berprestasi.

**C. TUJUAN**

1. Memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang memiliki kendala untuk menikmati pendidikan dasar dan menengah yang tidak tertampung atau berbagai sebab sehingga putus sekolah atau drop out.
2. Membuka peluang pendidikan keterampilan dan vokasional bagi masyarakat serta membimbing hingga memiliki kecakapan hidup yang diharapkan nantinya berfungsi untuk memperoleh akses pekerjaan ataupun usaha sendiri, sehingga bisa mandiri dalam kehidupannya.
3. Menciptakan sinergi antara keterampilan dengan peluang usaha. Dalam hal ini, PKBM Ulul Albab berupaya menjadi rumah belajar usaha (Kelompok Belajar Usaha) yang akan melatih menciptakan

produk dan/atau jasa yang kemudian secara bersama-sama terciptanya kelompok usaha bersama dalam berwiraswasta.

4. Membuka peran pendidikan bagi semua umur (education for all) dalam lingkup PKBM. Dalam hal ini, kelompok belajar ini tidak saja terbatas pada masyarakat yang maraginal tetapi juga menjadi rumah belajar bagi para pelajar dari pendidikan formal. Dengan membentuk kelompok belajar semacam bimbingan belajar, kursus bahasa dan lain-lain. Sehingga bagi warga belajar non formal dapat bersinergi dengan pelajar formal.

## Lampiran 5

### **TUJUAN PEMBELAJARAN PAI**

#### **DI PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB**

Pendidikan Agama Islam di Paket C bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat.

## Lampiran 6:

**ANGKET SARANA DAN PRASARANA  
YANG MENDUKUNG PEMBELAJARAN PAI  
DI PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB**

No.	Jenis	Jumlah	Ideal
<b>A</b>	<b>SARANA</b>		
1	Buku Kurikulum PAI (Tutor)	1	1
2	Buku Pedoman Tutor	1	1
3	Buku Jurnal	1	1
4	Perlengkapan Sholat	-	20
5	Buku Modul PAI	20	20
6	Buku Penunjang	20	20
7	Mushaf Al-Qur'an	5	20
<b>B</b>	<b>PRASARANA</b>		
1	Ruang Kantor	1	1
2	Ruang Kelas	1	1
3	Ruang Perpustakaan	-	1
4	Laboratorium PAI	-	1
5	Mushola	-	1
6	Toilet/Tempat Wudlu	-	1
7	Meja Belajar	20	20
8	Kursi Belajar	20	20
9	White Board	1	1
10			
	<b>Total</b>	91	130
<b>Prosentase Ideal = <math>\frac{\text{Skor Total} \times 100\%}{130}</math></b>			<b>70%</b>

**Lampiran 7:**

**LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
NOMOR 23 TAHUN 2006 TANGGAL 23 MEI 2006  
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)**

**A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SATUAN PENDIDIKAN  
(SKL-SP)**

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) meliputi:

1. SD/MI/SDLB/Paket A;
2. SMP/MTs./SMPLB/Paket B;
3. SMA/MA/SMALB/Paket C;
4. SMK/MAK.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:

1. Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
2. Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) selengkapnya adalah:

1. SMA/MA/SMALB\*/Paket C
  - a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja

- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain

- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

## **B. STANDAR KOMPETENSI KELOMPOK MATA PELAJARAN (SK-KMP)**

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran:

1. Agama dan Akhlak Mulia;
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Estetika;
5. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/ atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.

Pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan,

Pada satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan,

Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan,

Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan

4. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk masing-masing satuan pendidikan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Agama dan Akhlak Mulia SMA/MA/SMALB\*/Paket C
  - a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja

- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

## Lampiran 8:

**DAFTAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**  
**PAKET C PKBM ULUL ALBAB**  
 STATUS AKREDITASI :  
 PROGRAM AKREDITASI :

NAMA PKBM : PKBM ULUL ALBAB  
 NPSN :  
 ALAMAT PKBM : GENDOL DUKUH, TANGEN

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NO KIP/KKS/KPS	L/P	TGL LAHIR	KLS	ALAMAT	NAMA IBU KANDUNG	TINGGAL/DIASUH	
									Y/A	PANTI ASUHAN
1	AAN PAMUNGKAS			L	3/29/1995	XI	GLAGAH, DUKUH	PANEM		TIDAK
2	EKO KRISTANTO			L	9/15/1994	XI	GLAGAH, DUKUH	PARIYEM		TIDAK
3	FTRI NURMIATI			P	4/15/1991	XI	GLAGAH, DUKUH	SUWARTI		TIDAK
4	GRAN			L	11/21/1989	XI	GLAGAH, DUKUH	SRIYATUN		TIDAK
5	HASIM SETYAWAN			L	7/19/1995	XI	GLAGAH, DUKUH	PASYEM		TIDAK
6	INDAH ANGRANI			P	4/22/1988	XI	GLAGAH, DUKUH	SRI SULASMI		TIDAK
7	INDRAYANI			P	11/22/1989	XI	GLAGAH, DUKUH	TUGYEM		TIDAK
8	INSA			P	6/22/1995	XI	GLAGAH, DUKUH	GINI		TIDAK
9	JOKO TRIYONO			L	9/18/1995	XI	GLAGAH, DUKUH	NARTI		TIDAK
10	JUPRIYANTO			L	8/15/1984	XI	MONDOKAN			TIDAK
11	KAMA ANOKRISTI			P	3/30/1992	XI	GLAGAH, DUKUH	NGADYEM		TIDAK
12	KOKOK RIYANTO			L	8/6/1994	XI	GLAGAH, DUKUH	SRI MULYANI		TIDAK
13	LISA YUSTINA			P	8/13/1997	XI	GLAGAH, DUKUH	SUWARSI		TIDAK
14	NGATMIN			L	5/16/1983	XI	GONDANG, GALEH			TIDAK
15	OKI ARYANTO			L	5/16/1999	XI	GLAGAH, DUKUH	SUMINI		TIDAK
16	STI YUKHANIF			P	4/5/1993	XI	GONDANG, GALEH			TIDAK
17	SURADI			L	4/29/1998	XI	GLAGAH, DUKUH	LANEM		TIDAK
18	TIASTRI			P	12/14/1999	XI	GLAGAH, DUKUH	NARTI		TIDAK
19	VINDA LESTARI			P	12/14/1999	XI	GLAGAH, DUKUH	SARINEM		TIDAK
20	WANDI			L	7/24/1995	XI	MONDOKAN			TIDAK

## Lampiran 9:

REKAPITULASI NILAI RAPORT TAHUN AJARAN 2016/2017  
PAKET C PKBM ULUL ALBAB

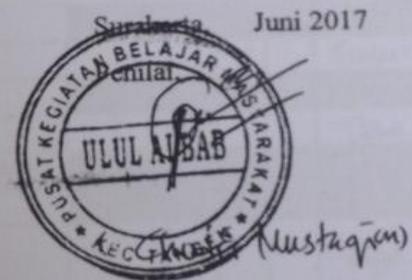
SEMESTER : GENAP

NO	NAMA PESERTA DIDIK	MATA PELAJARAN										JUMLAH	RATA-RATA	RANK
		B. IND	B. ING	MTK	SEJARAH	EGORAF	EKONOMI	PKN	PAI					
1	AAN PAMUNGKAS	80	70	65	72,5	75	77,5	80	85			455	75,83	10
2	EKO KRISTANTO	85	80	70	75	70	70	77,5	90			540	77,14	6
3	FTRI NURMIATI	87,5	85	72,5	80	80	77,5	75	82,5			320	80,00	2
4	GIMIN	80	75	75	77,5	75	75	72,5	87,5			380	76,00	9
5	HASIM SETYAWAN	70	67,5	50	67,5	70	70	70	65			395	65,83	20
6	INDAH ANGRAINI	70	67,5	70	70	72,5	75	70	70			425	70,83	15
7	INDRAYANI	75	75	67,5	72,5	75	80	80	80			465	77,50	5
8	INSA	75	72,5	75	65	67,5	70	70	65			420	70,00	16
9	JOKO TRIYONO	75	75	80	75	70	77,5	75	85			535	76,43	8
10	JUPRIYANTO	75	70	80	77,5	70	80	72,5	85			460	76,67	7
11	KAMA ANOKRISTI	77,5	70	77,5	80	75	70	70	75			440	73,33	12
12	KOKOK RIVANTO	72,5	70	70	67,5	65	70	75	85			435	72,50	14
13	LISA YUSTINA	70	70	72,5	72,5	65	60	70	67,5			335	67,00	18
14	NGATMIN	82,5	80	75	75	70	70	72,5	80			450	75,00	11
15	OKI ARYANTO	80	72,5	75	67,5	65	70	72,5	75			365	73,00	13
16	SITI YUKHANIF	80	70	80	72,5	77,5	75	75	90			470	78,33	3
17	SURADI	70	70	55	75	75	72,5	75	65			485	69,29	17
18	TIASTRI	70	72,5	57,5	60	70	60	75	67,5			335	67,00	18
19	VINDA LESTARI	90	85	85	80	80	82,5	80	90			590	84,29	1
20	WANDI	70	70	67,5	80	82,5	85	85	87,5			390	78,00	4

## Lampiran 10:

LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN							
Nama	: Chodri Mustiqin						
Jabatan	: Penyelenggara						
Petunjuk:							
Berikan skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut:							
1= Tidak Baik		3= Cukup Baik		5= Sangat Baik			
2=Kurang Baik		4= Baik					
No.	Indikator	Skor					Terbilang
		1	2	3	4	5	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>						
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			✓			3
<b>II</b>	<b>PENDAHULUAN</b>						
2	Apersepsi dan motivasi			✓			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>						
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>						
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓		4
4	Menjelaskan materi secara sistematis				✓		4
5	Menjelaskan materi secara kontekstual				✓		4
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>						
6	Mampu mengelola kelas			✓			3
7	Menggunakan metode/strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓			3
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓					2
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>						
9	Terampil dalam menggunakan media		✓				2
10	Melibatkan warga belajar dalam pemanfaatan media		✓				2
<b>D</b>	<b>Interaksi dan Komunikasi</b>						
11	Melakukan interaksi yang komunikatif dengan warga belajar				✓		4
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>						
12	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			✓			3

13	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar		✓			3
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>					
14	Melakukan penilaian proses			✓		4
15	Melakukan penilaian akhir			✓		4
16	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan warga belajar		✓			3
17	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/ kegiatan/tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		✓			3
	<b>Skor Total</b>					52
	<b>Nilai = <math>\frac{\text{Skor Total} \times 100}{85}</math></b>					61,17



## Lampiran 11:

**LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama : Subar Junanto

Jabatan : Evaluator

Petunjuk:

Berikan skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut:

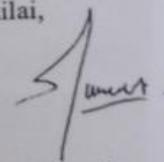
1= Tidak Baik                      3= Cukup Baik                      5= Sangat Baik  
2= Kurang Baik                      4= Baik

No.	Indikator	Skor					Terbilang
		1	2	3	4	5	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>						
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				✓		Empat
<b>II</b>	<b>PENDAHULUAN</b>						
2	Apersepsi dan motivasi			✓			Tiga
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>						
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>						
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓			Tiga
4	Menjelaskan materi secara sistematis				✓		Empat
5	Menjelaskan materi secara kontekstual				✓		Empat
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>						
6	Mampu mengelola kelas				✓		Empat
7	Menggunakan metode/strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓			Tiga
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓				Dua
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>						
9	Terampil dalam menggunakan media		✓				Dua
10	Melibatkan warga belajar dalam pemanfaatan media		✓				Dua
<b>D</b>	<b>Interaksi dan Komunikasi</b>						
11	Melakukan interaksi yang komunikatif dengan warga belajar				✓		Empat
<b>E</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>						
12	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			✓			Tiga

13	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar			✓			Tiga
IV	<b>PENUTUP</b>						
14	Melakukan penilaian proses				✓		Empat
15	Melakukan penilaian akhir				✓		Empat
16	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan warga belajar			✓			Tiga
17	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/ kegiatan/tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		✓				Dua
	<b>Skor Total</b>						59
	<b>Nilai = <math>\frac{\text{Skor Total} \times 100}{85}</math></b>						63,52

Surakarta, Juni 2017

Penilai,



( Subor Junanto )

**Lampiran 12:****GEDUNG PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB**

## SUASANA RUANG KELAS DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



## Lampiran 13:

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774  
 Homepage: [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) Email: [ftb@iain-surakarta.ac.id](mailto:ftb@iain-surakarta.ac.id)

---

**USULAN JUDUL SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama / NIM : EKO DIKDAYADI / 133111263  
 Jurusan / Semester : PAI / 7

1. Dengan ini mengajukan usulan penulisan skripsi dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017

2. Masalah utama yang akan diteliti / *Problem Statement*:

- Nilai ujian mata pelajaran PAI rendah
- Alokasi waktu pembelajaran kurang
- Sarana dan prasarana kurang memadai

3. Teori yang digunakan:

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

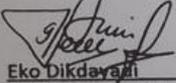
4. Referensi Utama:

Evaluasi Program Pendidikan, Oleh: Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

5. Usulan Pembimbing :

- Subar Junanto, M. Pd.
- Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd

Surakarta, 21 Oktober 2016  
 Pengusul

  
Eko Dikdayadi  
 NIM. 133111263

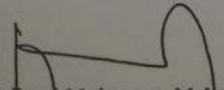
CATATAN KAJUR:

- Referensi tambahan  
 - Cara dan prosedur komunikasi & pembimbing

Berdasarkan usulan judul tersebut, maka calon pembimbing yang ditunjuk adalah:

Dr. Khurriyah, M.Pd.

Ketua Jurusan PAI

  
 Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

Sy telah kontrol ap  
 p-Isman, & belan  
 tersebut ujd pembia  
 whr 485 - ft dgant



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774  
 Homepage: [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) Email: [ftb@iain-surakarta.ac.id](mailto:ftb@iain-surakarta.ac.id)

**Teori yang digunakan:**

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini hanya berhenti pada mengukur output (product) saja/berhenti pada lulusan saja.

Penjelasan dari CIPP sebagai berikut:

- a. Context (Evaluasi Konteks)  
 Adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan proyek.
- b. Input (Evaluasi Masukan)  
 Adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, sarana dan prasarana, dan sebagainya.
- c. Process (Evaluasi Proses)  
 Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada apa (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan (when) kegiatan akan selesai. Evaluasi ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.
- d. Product (Evaluasi Hasil)  
 Diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

**Referensi Utama:**

- a. Evaluasi Program Pendidikan, Oleh: Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- b. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Oleh: Drs. M. Ngalim Purwanto, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- c. Evaluasi Pendidikan, Oleh: Sukardi, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

## Lampiran 14:

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

---

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 8944 /In.10/DC/PP.00.9/12/2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.  
 dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 19820611 200801 1 011  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : EKO DIKDAYADI  
 NIM : 133111263  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh  
 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas  
 kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Desember 2016

  
**Dr. H. Siyoto, M. Hum**  
 NIP. 19670224 200003 1 001



## Lampiran 16:


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon (0271) 781516  
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id-Email: [ftk@iain-surakarta.ac.id](mailto:ftk@iain-surakarta.ac.id)

---

**YUDISIUM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

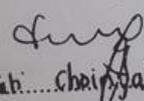
Pada hari ini Semn. Tanggal 12 Bulan Juni Tahun 2017 M, Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Eho Dikdayadi

NIM : 133111263

Jurusan : PA1

Dan mahasiswa tersebut dinyatakan **BERHAK / TIDAK BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Surakarta, ..... 12-6-2017  
 Ketua Sidang  
  
 Sib: Chairah M. Ag  
 NIP.

## Lampiran 17:

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon : (271) 781511 Fax : (271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

Nomor : B- 1178 /In.10/DC/PP.00 9/06/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Penyelenggara Program Kejar Paket C Ulul Albab  
 Di  
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : EKO DIKDAYADI  
 NIM : 133111263  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB DESA DUKUH KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016/2017

Waktu Penelitian : 19 Juni 2017- selesai  
 Tempat : PROGRAM KEJAR PAKET C ULUL ALBAB

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

15 Juni 2017

  
 M. Humi  
 NIP. 196224 200003 1 001

## Lampiran 18

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
**ULUL ALBAB**  
 Alamat: Jl. Raya Tangen-Galeh km. 3, Desa Dukuh, Kec. Tangen, Kab. Sragen, 57261

---

**SURAT KETERANGAN**  
 No : 02/PKBM UA/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chodri Mustaqim, S. Pd. I., M. Pd. I.  
 Jabatan : Penyelenggara  
 Unit Kerja : PKBM Ulul Albab

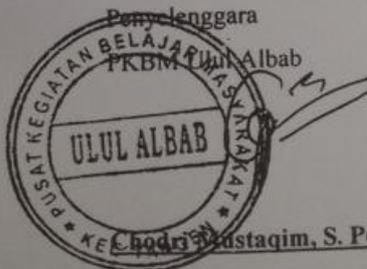
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Eko Dikdayadi  
 NIM : 133111263  
 Asal Perg. Tinggi : IAIN Surakarta  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di PKBM Ulul Albab mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *“Evaluasi Pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2016/2017”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Dukuh, 11 Juli 2017  
 Penyelenggara  
 PKBM Ulul Albab

  
 Chodri Mustaqim, S. Pd. I., M. Pd. I.

## Lampiran 19:


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

---

**SURAT REKOMENDASI MENDAFTAR MUNAQOSYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Studi dan Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta menerangkan bahwa :

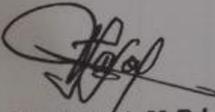
Nama : EKO DIKDAYADI  
 NIM : 133111263  
 Semester : 6  
 Angkatan Tahun : 2013  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

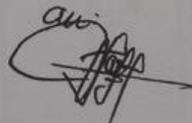
Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah dan layak untuk diberikan rekomendasi guna dapat mendaftar Munaqosyah.

Demikian surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 Juli 2017  
Wali Studi,

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam

  
Drs. Suluri, M.Pd.  
 NIP. 19640414 199903 1 002

  
Dra. Hj. Maslamah, M.Ag.  
 NIP. 19621225 199703 2 001

**Lampiran 20:**

**ANGKET PENILAIAN KESESUAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI  
OLEH PENYELENGGARA**

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah tujuan pembelajaran PAI di Program Kejar Paket C Ulul Albab sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditentukan oleh pemerintah?	√		
2	Apakah dalam perangkat pembelajaran PAI (silabus dan RPP) terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ada?	√		
3	Apakah tutor dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam tujuan pembelajaran PAI?	√		
4	Apakah tingkah laku tutor telah mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?	√		
5	Apakah tingkah laku warga belajar telah mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?		√	Belum semua warga belajar memiliki sikap yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam mapel PAI
	Jumlah	4	1	

**Lampiran 21:****KUALIFIKASI/LULUSAN TUTOR DI PROGRAM KEJAR PAKET C  
ULUL ALBAB**

<b>No.</b>	<b>Tutor Mapel</b>	<b>Kualifikasi/Lulusan</b>	<b>Jumlah</b>
1	PAI	S1	1
2	BAHASA INDONESIA	S1	1
3	BAHASA INGGRIS	S1	1
4	MATEMATIKA	S1	1
5	SEJARAH	D2	1
6	GEOGRAFI	D2	1
7	EKONOMI	D2	1
8	PKN	D2	1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Eko Dikdayadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Juni 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Bendo, RT 001/RW 011, Desa Pagutan,  
Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri  
Email : ekodikdayadispdi@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri IV Pagutan : Lulus Tahun 2003
2. MTs Negeri Manyaran : Lulus Tahun 2006
3. SMK Tunas Bangsa Tawang Sari : Lulus Tahun 2009
4. IAIN Surakarta